

**STRATEGI KEPALA DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH
DI MTs. AL-YASINI PASURUAN**

TESIS

OLEH: M. YASIN
NIM 240106210044



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI KEPALA DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH
DI MTs. AL-YASINI PASURUAN**

TESIS

**Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

M. Yasin

NIM 240106210044



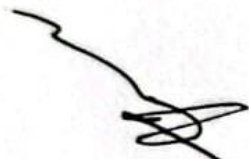
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal tesis dengan judul "Strategi Kepala dalam membangun Citra Madrasah di MTs. Al-Yasini" yang ditulis oleh M. Yasin ini telah disetujui dan dipertahankan didepan penguji Proposal tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak

NIP. 196903032000031002

Pembimbing II



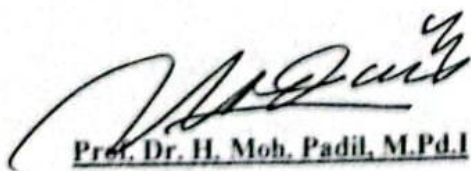
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

NIP: 197606192005012005

Malang, 22 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

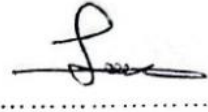
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Kepala dalam Membangun Citra Madrasah di MTs. Al-Yasini Pasuruan” yang disusun oleh M. Yasin (240106210044) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2026.

Dewan Penguji:

Tanda Tangan:

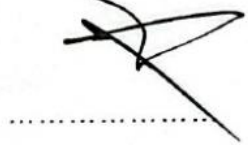
Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M. Pd (Penguji Utama)
NIP. 198010012008011016



Prof. Dr. H. Parmujianto, S.Ag., SE., M.Si (Ketua Penguji)
NIDN. 2119057201



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak (Pembimbing I/Penguji)
NIP. 196903032000031002



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd (Pembimbing II/Sekretaris)
NIP. 197606192005012005



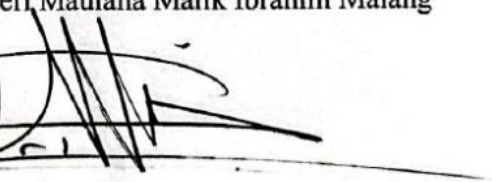
malang, 22 juli 2026

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. YASIN

NIM : 240106210044

Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Strategi Kepala dalam membangun Citra Sekolah melalui Manajemen Humas di MTs. Al-Yasini

Menyatakan bahwa proposal tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apanila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 22 Desember 2025

menyatakan,



240106210044

ABSTRAK

M. YASIN. 2026, *Strategi Kepala dalam membangun Citra Madrasah di MTs. AL-Yasini Pasuruan*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1): Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak, Pembimbing (2): Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Membangun Citra

Strategi adalah tindakan atau cara untuk mengatur sebuah perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala Madrasah selaku top manajerial memiliki kewajiban untuk menyusun perencanaan yang matang dengan membuat strategi sesuai dengan kebutuhan lembaga. Sehingga, membuat pandangan atau kesan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut berjalan dengan maksimal.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu: (1) konsep citra yang dibangun oleh MTs. Al-Yasini. (2) strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini. (3) dampak strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun objek dalam penelitian ini mengenai cara mewujudkan target dalam membangun citra madrasah. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Upaya analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Konsep kepala MTs. Al-Yasini Pasuruan yaitu menjadi madrasah yang memiliki siswa religius yang berkarakter santri, siswa berprestasi serta siswa yang mampu berbahasa asing sehingga meningkatkan perolehan siswa baru (2) Strategi untuk mewujudkan citra kepala MTs. Al-Yasini Pasuruan, yakni: (a) peningkatan kualitas pendidikan. (b) manajemen dan pelayanan. (c) pengembangan sarana dan prasarana. (d) penguatan karakter. (e) publikasi dan kerjasama (3) Dampak dari strategi mewujudkan citra target kepala MTs. Al-Yasini, yakni (a) peningkatan kualitas pendidikan. (b) peningkatan karakter siswa. (c) peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru. (d) prestasi akademik siswa. (e) kepercayaan masyarakat

ABSTRACT

M. Yasin. 2026. *The Principal's Strategy in Building the Image of Madrasah at MTs Al-Yasini Pasuruan*. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (1): Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. Supervisor (2): Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Strategy, Madrasah Principal, Image Building

Strategy is an action or method used to organize a plan in order to achieve desired goals. It involves planning, implementation, supervision, and evaluation. The Madrasah Principal, as the top managerial leader, has the responsibility to formulate well-prepared plans by developing strategies that align with the institution's needs. Therefore, it helps create positive public perceptions and encourages the community to enroll their children in the school effectively.

This study focuses on three aspects: (1) the image concept developed by MTs Al-Yasini; (2) The Implementation of Madrasah Leadership in Enhancing the Institutional Image at MTs Al-Yasini; and (3) the impact of the principal's strategies in building the school's image at MTs Al-Yasini.

This study employs a qualitative approach with a case study design. The object of this research concerns how to achieve targets in building the image of the madrasah. The data were obtained from various sources using data collection techniques carried out continuously through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and data verification.

The findings of this study reveal that: (1) the concept of the principal of MTs Al-Yasini Pasuruan is to develop a madrasah characterized by synergy among the principal, teachers, students, alumni, and parents, with achievement as a benchmark for building its image, producing high-quality graduates, and increasing new student enrollment; (2) the strategies to realize the madrasah's image include: (a) improving the quality of education, (b) strengthening management and services, (c) developing facilities and infrastructure, (d) reinforcing character education, and (e) enhancing publication and collaboration; (3) the impacts of these strategies are: (a) improved quality of education, (b) enhanced student character, (c) increased professionalism and competence of teachers, (d) improved students' academic achievement, and (e) strengthened public trust.

الخلاصة

م. يس. 2026. استراتيجيات المدير في بناء صورة المدرسة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني باسوروان. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1): الأستاذ الدكتور الحاج واحد مرني، الماجستير. المشرفة (2): الدكتورة الحاجة شمس السوسيلة، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، مدير المدرسة، بناء الصورة

الاستراتيجية هي إجراءات أو أساليب لتنظيم خطة ما من أجل تحقيق هدفٍ معيّنٍ ومطلوب، وذلك من خلال القيام بعمليات التخطيط، والتنفيذ، والرقابة، والتقييم. ويُعدّ مديرُ المدرسة، بصفته القائد الإداريِّ الأعلى، مُلزَمًا بوضع تخطيطٍ محكمٍ من خلال إعداد استراتيجياتٍ تتوافق مع احتياجات المؤسسة. وبذلك تتكوّن لدى المجتمع صورةٌ أو انطباعٌ إيجابيٌّ يدفعهم إلى تسجيل أبنائهم في تلك المدرسة على نحوٍ أمثل يركّز هذا البحث على ثلاثة جوانب، وهي: (1) مفهوم الصورة التي تبنيها المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني. (2) استراتيجيات مدير المدرسة في بناء صورة المدرسة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني. (3) أثر استراتيجيات مدير المدرسة في بناء صورة المدرسة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني. يعتمد هذا البحث على المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. أمّا موضوع البحث فيتعلّق بكيفية تحقيق الأهداف في بناء صورة المدرسة. وقد جُمعت البيانات في هذا البحث من مصادر متعدّدة باستخدام تقنيات جمع البيانات، وذلك بصورة مستمرة، من خلال المقابلات المتعمّقة، والملاحظة، والتوثيق. وتمّ تحليل البيانات من خلال عمليات تقليص البيانات، وعرضها، والتحقّق منها.

توصّلت نتائج البحث إلى ما يلي: (1) يتمثّل مفهومُ مدير المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني باسوروان في جعلها مدرسةً تقوم على تحقيق التكامل والتآزر بين المدير والمعلمين والطلاب والخريجين وأولياء الأمور، وجعل الإنجاز معيارًا لبناء الصورة، وتحقيق مخرجاتٍ تعليميةٍ عالية الجودة، وزيادة استقطاب الطلاب الجدد. (2) أمّا الاستراتيجيات لتحقيق صورة مدير المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني باسوروان فتتمثّل في: (أ) تحسين جودة التعليم، (ب) الإدارة والخدمات، (ج) تطوير المرافق والبنية التحتية، (د) تعزيز القيم وبناء الشخصية، (هـ) النشر والتعاون. (3) وأما آثارُ هذه الاستراتيجيات في تحقيق الصورة المستهدفة فتتمثّل في: (أ) تحسين جودة التعليم، (ب) تنمية شخصية الطلاب، (ج) رفع مستوى احترافية المعلمين وكفاءتهم، (د) تحقيق الإنجازات الأكاديمية للطلاب، (هـ) تعزيز ثقة المجتمع.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah Illahi Robbi. yang telah melimpahkan segala Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Kepala dalam Membangun Citra Madrasah di MTs. Al-Yasini Pasuruan”.

Lantunan beribu sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M. Pd.
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak dan Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh

pengertian, ketelatenan, dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayah dan ibu, serta istri tercinta yang senantiasa mendampingi selama proses penulisan tesis ini, anak-anak ku tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tak terhingga, baik materil atau non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
7. Ibu Hj. NurDiana, SE selaku kepala MTs. Al-Yasini juga kepada seluruh dewan guru, staf tata usaha juga peserta didik yang sudah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen Pendidikan islam serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 27 April 2026

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
َ	a	آ	ā	أَوْ	Aw
ِ	i	إِي	ī	أَيَّ	Ay
ُ	u	او	ū		

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” Qs. An Najm ayat 39.¹

¹ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-najm-53-39-40-kaitan-erat-antara-keberhasilan-dan-usaha/>

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
الخلاصة.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Citra Sekolah.....	17
1. Faktor Internal (dari dalam lembaga pendidikan).....	20
2. Faktor Eksternal (dari luar lembaga pendidikan).....	23
B. Strategi Kepala Madrasah	25
C. Strategi Kepala dalam Membangun Citra.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Latar Penelitian	41

D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	49
A. Paparan Data Hasil Penelitian	49
1. Konsep strategi dalam membangun citra yang dibangun oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Pasuruan	49
2. Strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs Al- Yasini	55
3. Dampak dari strategi kepala dalam membangun citra madrasah di MTs Al-Yasini Pasuruan.....	77
B. Temuan Penelitian	86
1. Konsep citra yang dibangun oleh kepala MTs. Al-Yasini Pasuruan..	86
2. Strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs Al- Yasini Pasuruan.....	87
3. Dampak strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di MTs. Al-Yasini	89
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL TEMUAN	91
A. Konsep Citra yang dibangun oleh kepala MTs. Al-Yasini Pasuruan	91
B. Strategi kepala madrasah dalam membangun citra.....	93
C. Dampak dari Strategi Kepala Madrasah	97
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	109
RIWAYAT PENULIS	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas	14
Tabel 3.1 Informan	43
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara	44
Tabel 4.5 Rundown Kegiatan YES	61
Table 4.6 Akun Sosmed Madrasah	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Apel Guru	58
Gambar 4.2 Rapat Evaluasi Bulanan	58
Gambar 4.3 Workshop Pendidikan	59
Gambar 4.4 Pembiasaan Spektacular Language Siswa, Guru, dan Pegawai.....	62
Gambar 4.5 Alur Model Pembelajaran Tahfidz Pro	63
Gambar 4.6 Pembinaan Lomba YES	65
Gambar 4.7 Informasi Lomba di Mading	66
Gambar 4.8 Ruang Kelas Genius dan Star Class.....	69
Gambar 4.9 Penyambutan Siswa	71
Gambar 4.10 Pembiasaan Religius	72
Gambar 4.11 Dokumentasi Prestasi di WEB	74
Gambar 4.12 Pemberian Reward Guru dan Siswa	84
Gambar 4.13 Sertifikat MOU	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	36
Bagan 4.1 Konsep Citra Kepala MTs. Al-Yasini	86
Bagan 4.2 Implimentasi Strategi Kepala MTs. Al-Yasini	88
Bagan 4.3 Dampak Strategi Kepala dalam Membangun Citra	90
Bagan 5.1 Hasil Penelitian	98

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SURAT IZIN PENELITIAN	109
LAMPIRAN II	SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	110
LAMPIRAN III	MATRIK PENELITIAN	111
LAMPIRAN IV	PEDOMAN WAWANCARA	112
LAMPIRAN V	DOKUMENTASI	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Citra lembaga merupakan salah satu aset yang sangat bernilai dalam sebuah institusi. Masyarakat menilai lembaga melalui citra yang terlihat dari kualitas layanan, komunikasi, dan reputasinya. Lembaga itu sendirilah yang menentukan baik atau buruknya citra tersebut melalui tindakan, kebijakan, dan konsistensi kinerja.² Kesan yang timbul karena adanya pemahaman akan suatu kenyataan dinamakan citra, sedangkan pemahaman yang berasal dari informasi yang tidak sempurna akan menghasilkan citra yang tidak baik.³

Secara teoritis menurut Kenneth E. Boulding, citra adalah cara seseorang atau masyarakat memandang suatu objek berdasarkan informasi, simbol, pengalaman, serta konstruksi realitas yang diterima. Artinya, citra bukan semata-mata apa yang dilakukan lembaga, melainkan bagaimana publik menangkap, menilai, dan menyimpulkan tindakan tersebut. Dengan demikian, citra menjadi aset *intangible* yang memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Citra yang terbentuk melalui interaksi publik dengan lembaga juga mencerminkan kredibilitas, profesionalitas, dan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut.⁴

² Aryaningsih, Novi. "Strategi komunikasi eksternal public relations dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan." *Researchgate. Net* 1 (2022).

³ Oktavianingsis, T. "Peran Humas Lembaga Negara dalam Menjaga Reputasi Organisasi." *Jakarta. Universitas Indonesia* (2012).

⁴ Chaudhri, V. (2014). Corporate Social Responsibility and the Communication Imperative: Perspectives From CSR Managers: Perspectives From CSR Managers. *International Journal of Business Communication*, 53(4), 419-442. <https://doi.org/10.1177/2329488414525469> (Original work published 2016)

Dalam studi “*The Importance of Image to Student Satisfaction and Loyalty within Higher Education*”, ditemukan bahwa gambaran (*image*) institusi berpengaruh signifikan terhadap *perceived value*, kepuasan, dan loyalitas mahasiswa. Artinya, ketika sebuah universitas memiliki citra yang baik, mahasiswa cenderung merasa puas dan lebih loyal terhadap institusi tersebut misalnya tidak mudah pindah, tetap melanjutkan studi, atau bahkan menyarankan ke orang lain.⁵ Penelitian lain menunjukkan bahwa citra institusi (*university/school image*) lebih berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas siswa dibanding sekadar kualitas layanan saja.⁶ Namun demikian, dalam membentuk citra baik terhadap kepuasan masyarakat tidaklah mudah untuk dilakukan. Faktanya, tidak semua lembaga pendidikan memiliki citra baik dimata masyarakat.

Adapun faktor-faktor pendorong citra sekolah menurut Alma (2013), yakni prestasi akademik dan non-akademik; kompetensi guru; fasilitas pendidikan; keterlibatan orang tua dan masyarakat (*community relation*); kepemimpinan kepala sekolah; serta program unggulan lembaga.⁷ Semua itu menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam membangun citra sebuah lembaga pendidikan.

Membangun citra yang baik bagi lembaga pendidikan bukan hanya sekadar membuat slogan, memasang baliho, atau menyebarkan promosi. Berdasarkan berbagai penelitian dan survei, citra merupakan konstruksi yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya mutu akademik, kualitas layanan,

⁵https://www.researchgate.net/publication/230600198_The_Importance_of_Image_to_Student_Satisfaction_and_Loyalty_within_Higher_Education

⁶ Chandra T, Hafni L, Chandra S, Purwati AA, Chandra J (2019), "The influence of service quality, university image on student satisfaction and student loyalty". *Benchmarking: An International Journal*, Vol. 26 No. 5 pp. 1533–1549, doi: <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2018-0212>

⁷ Safira Anggrainingsih, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Tahfidz Qur’an (Studi Kasus Di Mi Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo)” E-Thesis IAIN Ponorogo 2020.

persepsi publik, reputasi tenaga pendidik, hingga pengalaman nyata peserta didik dan orang tua. Karena itu, membangun citra membutuhkan proses panjang, strategi yang konsisten, serta komitmen dari semua pihak dalam organisasi.

Banyak studi menunjukkan bahwa citra dan reputasi lembaga pendidikan sebagai konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh persepsi sebagai pemangku kepentingan.⁸ Sebuah studi oleh Fernández-Gubieda (2025) menunjukkan bahwa reputasi lembaga pendidikan memiliki sifat multidimensional dan multi-stakeholder sehingga sulit dikendalikan secara penuh oleh lembaga. Citra tidak hanya ditentukan oleh apa yang dikomunikasikan sekolah atau kampus, tetapi juga oleh bagaimana masyarakat, siswa, alumni, dan media membicarakannya. Dengan kata lain, citra dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman yang menyebar melalui jalur formal maupun informal, termasuk *word of mouth* dan media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa membangun citra positif membutuhkan waktu panjang dan rentan terhadap persepsi yang berubah-ubah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan, mengoordinasikan, dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, sangat penting bagi seorang pemimpin atau kepala sekolah harus tepat dalam memilih strategi, ini menjadi faktor kunci dalam membangun citra positif lembaga.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun strategi yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan kompetisi dan ekspektasi publik.

⁸ Kim, H., Hur, W., & Yeo, J. (2015). Corporate brand trust as a mediator in the relationship between consumer perception of csr, corporate hypocrisy, and corporate reputation. *Sustainability*, 7(4), 3683-3694. <https://doi.org/10.3390/su7043683>

Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan kolaboratif akan mengoptimalkan peran sumber daya manusia yang dimiliki dalam lembaga pendidikan. Pada akhirnya, dengan adanya strategi yang tepat sekolah tidak hanya dikenal melalui prestasi akademik, tetapi juga melalui kemampuan membangun hubungan harmonis, kepercayaan, dan reputasi positif di mata masyarakat secara mandiri tanpa bergantung pada lembaga lainnya.

Fokus permasalahan penelitian ini menyoroti bagaimana strategi kepala dalam membentuk citra madrasah di MTs. Al-Yasini Pasuruan, yang tetap eksis menghadapi persaingan dari lembaga-lembaga pendidikan sederajat yang berada disekitar Al-Yasini bahkan berada dalam satu yayasan dengan berbagai macam strategi dan taktik promosi yang dilakukan. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial gaya kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini dalam membentuk citra madrasah.

Saat ini MTs. Al-Yasini mulai gencar menampilkan berbagai macam program-program dan prestasi siswa melalui platform digital. Langkah ini diambil karena persaingan antar lembaga semakin masif baik melalui media offline maupun online. Selain itu peningkatan kualitas kompetensi profesionalisme guru dan layanan administrasi kelembagaan juga mengalami perkembangan dan kemajuan pesat dalam hal memberikan kepuasan terhadap peserta didik dan orang tua. ini menunjukkan bahwa MTs Al.-Yasini memiliki komitmen kuat dalam membangun citra positif.

Perlu diketahui bahwa MTs. Al-Yasini merupakan salah satu lembaga yang diperhitungkan baik dalam hal pendidikannya maupun kualitas *outputnya* di Kabupaten Pasuruan. Ini menjadi nilai lebih dalam membentuk citra madrasah di

mata masyarakat. Berbagai kebutuhan siswa seperti sarana prasarana yang *representative*, tenaga pengajar yang berkualitas, serta kenyamanan (*zero bullying*) dalam belajar menjadi point penting dalam menambah *image positif* dimata umum.

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini karena terdapat hal-hal yang perlu dipublikasikan kepada masyarakat umum terkait dengan citra positif yang ada di Madrasah Tanawiyah Al-Yasini. Itu semua dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah prestasi akademi maupun non akedemik yang membanggakan diberbagai bidang baik ditingkat kabupaten maupun tingkat ASEAN.

Banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini, diantaranya: juara satu pagar nusa tingkat provinsi dalam ajang PORSENI jawa timur di jember pada bulan Juli tahun 2025, juara tiga Da'I dan MTQ tingkat kabupaten Pasuruan pada bulan Oktober 2025, juara satu pencak silat seni ganda putra di UIN MALIKI Malang pada pertengahan November 2025, serta 3 siswa terbaik peraih medali perak dan perunggu dalam ajang *Youth Exchange Stdents* di Trengganu Malaysia pada bulan Oktober 2025. Tentu masih banyak prestasi lain yang telah ditorehkan oleh siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal (wawancara) bersama kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini terkait strategi kepala dalam membentuk citra madrasah, beliau menjelaskan bahwa “MTs. Al-Yasini memiliki banyak program unggulan dan program beasiswa yang perlu diulas dan diketahui oleh banyak pihak, kondisi sekolah yang ramah terhadap siswa mampu menciptakan suasana kondusif dan

⁹ Web Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini, diakses pada 29 November 2025, jam 03.12 WIB

positif bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, tersedianya sarana dan prasarana yang representative yang mendukung kenyamanan belajar siswa, banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan bakat dan minat siswa. Semua program pengembangan siswa baik secara akademik dan non akademik telah dibuat dan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya”. Dan perlu kami sampaikan juga bahwa alumni kami telah tersebar di sekolah-sekolah unggulan di Kabupaten Pasuruan dan juga diluar Kabupaten Pasuruan. Selain itu, dengan adanya program-program unggulan yang kami tawarkan dapat mendongkrak minat masyarakat kepada Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini”.¹⁰

Oleh sebab itu, dari seluruh pemaparan penulis diatas, penulis melakukan penelitian di MTs. Al-Yasini karena kompetensi manajerial kepala sekolahnya. Sehingga sangat sesuai dengan judul penelitian kami “Strategi Kepala Dalam Membangun Citra Madrasah di MTs. Al-Yasini”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep citra yang dibangun kepala MTs. Al-Yasini Pasuruan?
2. Bagaimana startegi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini Pasuruan?
3. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini Pasuruan?

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada Sabtu, 15 Nopember 2025 pada jam 12.15

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dikaji, maka dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep citra yang dibangun oleh MTs. Al-Yasini
2. Menjelaskan strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini
3. Menjelaskan dampak strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan terutama bagi pengembangan pendidika islam. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini memberi manfaat untuk memperdalam dan memperkaya wawasan serta pengetahuan khususnya dalam memahami strategi kepala madrasah dalam membangun citra lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan informasi dan rujukan bagi semua pihak yang membutuhkan data mengenai strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam membangun citra sebuah lembaga pendidikan bagi:

- a. Lembaga: diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam membangun citra lembaga.
- b. Penulis: diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam memahami kinerja kepala madrasah.
- c. Masyarakat: dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan tentang konsep manajerial kepala sekolah dalam membangun citra lembaga.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang membangun citra sekolah oleh peneliti sebelumnya seperti penelitian Ari Setyawan dengan tujuan menjelaskan dan menganalisis penerapan perencanaan humas dalam membangun citra sekolah di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri, menjelaskan dan menganalisis penerapan pengornaisasian program kerja humas dalam membangun citra sekolah bagi SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri, menjelaskan dan menganalisis penerapan pelaksanaan program kerja humas dalam membangun citra sekolah di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam peneilitian ini adalah menetapkan tujuan awal sebagai pondasi dalam melakukan langkah nyata dalam membangun citra sekolah. Selanjutnya dalam mencapai organisasi yang efektif dan efisien diperlukan adanya penetapan tujuan supaya lembaga pendidikan lebih terarah. selanjutnya waka humas SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri menyusun program kerja humas dengan melaukan lima tahapan, yang dijelaskan sebagai berikut: a. nama program kerja, b. menguraikan nama program, c. menentukan waktu pelaksanaan, d. penentuan anggaran, e. penentuan penanggungjawab kegiatan,. Untuk mendapatkan citra

sekolah yang diharapkan dijadikan lima tahapan tersebut sebagai data bagi waka humas dalam mengambil keputusan secara objektif.¹¹

Ulyatul Warda yang mempunyai tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis konsep citra yang dibangun oleh kepala sekolah SDN Winongan Lor 1 terhadap citra sekolah, untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi dalam mewujudkan citra sekolah SDN Winongan Lor 1, untuk menggambarkan dan menganalisa dampak implementasi kepala sekolah dalam mewujudkan citra sekolah di SDN Winongan Lor 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial. Hasil yang penulis sampaikan adalah citra sekolah yang dibangun itu penting karena merupakan sebuah motivasi dalam membangun citra sekolah dengan melibatkan para guru untuk mensukseskan tercapainya target tersebut.¹²

Ali Nur Hadi, dkk memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan guna menarik minat masyarakat, khususnya orang tua dan calon peserta didik. Secara khusus, penelitian ini memfokuskan pada dua hal utama, yaitu: (1) bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra positif lembaga pendidikan, dan (2) apa saja faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi dalam upaya tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sekolah yang sebelumnya memiliki citra kurang baik di masyarakat sehingga minat pendaftar rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang tepat untuk mengembalikan

¹¹ Ari Setiawan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri" Thesis 2020.

¹² Ulyatul Warda, "MEMBANGUN CITRA SEKOLAH (Studi Tentang Peran Kepala Sekolah di SDN Winongan Lor 1 Pasuruan)" Thesis 2024.

kepercayaan publik dan meningkatkan jumlah peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi konkret, antara lain menentukan segmen pasar pendidikan dengan menyasar wilayah luar perkotaan, membuka kelas jauh, menyediakan fasilitas antar-jemput menggunakan armada sekolah, serta membangun asrama gratis bagi siswa dari luar daerah. Selain itu, sekolah juga mengembangkan program unggulan berupa pembelajaran tahfidz dan seni baca Al-Qur'an sebagai daya tarik tambahan. Strategi tersebut terbukti memberikan dampak positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik, tersedianya fasilitas kendaraan sekolah, serta terbangunnya asrama sebagai penunjang program pendidikan. Adapun faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan guru dan alumni, serta nama besar lembaga yang berada di bawah naungan NU. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah citra negatif yang telah terlanjur melekat di masyarakat, menurunnya kualitas siswa dalam beberapa tahun terakhir, serta keterbatasan pendanaan operasional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan yang inovatif dan berbasis pemasaran pendidikan mampu meningkatkan citra sekolah dan menarik kembali minat masyarakat.¹³

Irfan Afandi memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan serta mendeskripsikan dan menganalisis implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membentuk citra sekolah sangat penting

¹³ Ali Nur Hadi, Dkk. "Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga di SMA Wachid Hasyim Pamekasan. Jurnal re-Jiem Volume 04 Nomor 2 Desember Tahun 2021, 206-218.

dibuat untuk menjaga ketepatan data penelitian. Antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta implikasi nyata yang merujuk pada daya saing sekolah.¹⁴

Mar'atul Qibtiyah memiliki tujuan untuk menganalisa strategi kepala sekolah dalam membangun citra serta kendala dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Ar-Rohmah Putri Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun citra sekolah, antara lain: a. standard pelayanan sekolah, b. prestasi-prestasi yang didapatkan, c. memiliki standart kualitas ISO, d. sarana dan prasarana, dan e. hubungan baik dengan masyarakat.¹⁵

Dian Erika Putri, Ali Imron, Asep Sunandar memiliki tujuan untuk mendiskripsikan citra public di SMAN 3 Malang, langkah strategis kepala sekolah, serta masalah dan solusi yang dilakukan dalam membangun citra public. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Hasilnya meliputi a. SMAN 3 Malang memiliki citra yang baik dan positif. Citra ini dilihat dari prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik, pelayanan yang bagus dan alumni yang berkualitas, b. kepala sekolah berperan sebagai *top leader* dan manajer dalam memimpin SMAN 3 Malang, kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dan sikap tegas dan open minded, serta kepala sekolah menggunakan *Bottom-Up* dalam pembuatan keputusan, c. SMAN 3 Malang menggunakan langkah PDAC dalam pembuatan program kegiatan yang bagus, yaitu *plan, Do, Check, dan Action*, d. terdapat permasalahan yang terletak pada bagian komitmen

¹⁴ Afandi Irfan, "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus Di Smk Yosonegoro Magetan)", Thesis 2018.

¹⁵ Mar'atul Qibtiyah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta Menuju Sekolah Unggul Berkopetitif Di SMP Ar-Rohmah Putri Malang, Thesis 2018.

beberapa guru yang perlu untuk dimotivasi. Selain itu, terdapat masalah pada kurangnya daya dukung seperti sarana prasarana hingga finansial. Solusi yang dilakukan yaitu memotivasi guru-guru agar memiliki komitmen yang tinggi serta melakukan pendekatan humanis, terutama ke masyarakat atau wali murid sehingga daya dukung dapat dipenuhi.¹⁶

Shazrin Syafiq Zachrofi, Tri Fatimah, dan Waliand Munthe memiliki tujuan mendiskripsikan strategi manajemen humas dalam mempromosikan sekolah untuk menarik minat calon siswa baru dan mampu menaikkan citra sekolah melalui berbagai macam strategi dan pengelolaan humas yang tepat. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada pengumpulan data, teknik yang digunakan ialah melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen humas dalam penerimaan peserta didik baru oleh MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau dengan menyampaikan atau mempromosikan program-program yang unggul di madrasah Tsanawiyah seperti seperti terlaksananya program Tahfiz Alquran, program kepramukaan, program-program lainnya seperti sholat berjamaah dan kegiatan promosi kepada masyarakat, pengajian, sosialisasi, dan lainnya. Sasaran dari humas di MTsS Al-Washliyah dalam PPDB meliputi dua hal, strategi publik internal dan strategi publik eksternal.¹⁷

Irma Indriani, Dkk menjelaskan dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui manajemen public relation dalam membangun citra MTs “Andalusia”

¹⁶ Dian Erika Putri, Ali Imron, and Asep Sunandar, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik’, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2.4 (2019), 213–21 <<https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p213>>.

¹⁷ Shazrin Syafiq Zachrofi, dkk. “Strategi Manajemen Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara)”. *Jurnal Penelitian*, 2021. Hal. 276-283.

Boarding School Banjarnegara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil yang didapatkan adalah 1) MTs “Andalusia” Boarding School Banjarnegara telah melaksanakan fungsi manajemen public relation dengan baik, walaupun belum terbentuk divisi hubungan masyarakat dalam struktur keorganisasian, 2) Kegiatan public relation dilaksanakan oleh seluruh civitas academia di MTs “Andalusia” Boarding School Banjarnegara dengan pengelolaan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan public relation yang baik, 3) MTs “Andalusia” Boarding School Banjarnegara membangun citra lembaga yang sesuai dengan kenyataan dengan fokus menunjukkan prestasi dan pencapaian madrasah yang diiringi dengan perbaikan mutu, 4) Upaya MTs “Andalusia” Boarding School Banjarnegara dalam menumbuhkan citra lembaga meliputi kegiatan pembentukan opini, publikasi madrasah dan pemasaran pendidikan.¹⁸

Berdasarkan persamaan dan perbedaan kajian terdahulu pada penelitian penulis lebih memfokuskan pada strategi kepala madrasah dalam membangun citra melalui hubungan masyarakat.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	Ari Setiawan. Ethesis IAIN Ponorogo. 2020	Manajemen Humas dalam Membangun Citra	Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif	Strategi kepala dalam membangun citra Madrasah.
2	Uliyatul Warda. Ethesis UIN MAILIKI Malang. 2024	Membangun Citra Sekolah	Konsep citra yang dibangun oleh Kepala Sekolah	
3	Irfan Afandi. E-thesis UIN MALIKI Malang. 2018	Manajemen Humas dalam Membangun Citra	Penerapan Fungsi Manajemen Humas	

¹⁸ Irma Indriani, Dkk. “Manajemen public relation dan strategi lembaga pendidikan Islam dalam membangun citra lembaga” Jurnal Penelitian, Volume 01, Issue 01, 2023, pp. 106-117.

4	Mar'atul Qibtiyah. Ethesis UIN MALIKI Malang. 2018.	Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah Swasta	Strategi kepala selaku chief of teamwork	
5	Ali Nurhadi, Novela Angga Pratiwi, Badrus Soleh. Artikel Jurnal Penelitian <i>re-Jiem</i> 2021.	Penarikan minat masyarakat sebagai wujud Strategi Kepala Sekolah dalam membangun citra positif lembaga di SMA Wachid Hasyim pamekasan	Membangun Citra Positif melalui Minat	
6	Dian Erika Putri, Ali Imron, Asep Sunandar. Artikel Jurnal JAMP: <i>Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan</i> . 2019.	Kepala Sekolah Membangun Citra Positif	Mendiskripsikan Citra Publik, Kepemimpinan, dan Slangkah strategis	
7	Shazrin Syafiq Zachrofi, Tri Fatimah, dan Waliand Munthe. Artikel Jurnal Penelitian Edu Society. 2021.	Strategi kepala madrasah via humas untuk citra;	Fokus spesifik pada penerimaan siswa baru, bukan citra secara umum.	
8	Irma Indriani, dan Syamsudin. Jurnal Penelitian <i>Indonesian Journal of Educational Management and Leadership</i> . 2023	Elemen kepala, humas, dan citra di konteks pendidikan Islam	Lebih luas pada lembaga Islam (bukan khusus madrasah), tapi aplikatif untuk madrasah.	

Berdasarkan dari pengamatan penulis pada terhadap penelitian terdahulu yang lebih memfokuskan pada membangun citra sekolah. Selain terdapat perbedaan pembahasan tentang manajemen antara satu penelitian dengan penelitian yang lain dalam membangun citra oleh humas, terdapat juga kesamaan dalam hal tujuan akhir penelitian. Untuk itu penelitian ini akan lebih memfokuskan pada strategi kepala madrasah dalam mempengaruhi publik pada salah satu lembaga pendidikan islam dilingkungan pondok pesantren.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan focus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dari pemahaman peneliti.

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi adalah tindakan atau cara untuk mengatur sebuah perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

2. Citra Madrasah

Citra madrasah merupakan gambaran secara keseluruhan yang dapat dinilai oleh public tentang keadaan sebuah lembaga pendidikan, sebuah lembaga pendidikan harus bisa menyakinkan public bahwa lembaga tersebut memiliki program, prestasi dan output yang berkualitas. Tentu bukan hanya sekedar sebuah program yang tersusun rapi dalam sebuah pemikiran, akan tetapi mampu diterjemahkan dan di aplikasikan dalam bentuk nyata sehingga masyarakat tidak hanya beropini, melainkan dapat merasakan secara langsung program yang direncanakan oleh lembaga pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Citra Sekolah

Image/Citra Adalah "*image is the set of beliefs, ideas and impressions a person holds regarding an object are highly conditioned by that objects's Image*". Citra adalah kumpulan keyakinan, ide, dan kesan yang dipegang seseorang mengenai suatu objek sangat dikondisikan oleh citra objek tersebut Image/citra juga merupakan persepsi masyarakat terhadap perusahaan atau produknya.¹⁹

Citra bisa diartikan kesan yang didapat seseorang berdasarkan pengetahuan serta pengertiannya terhadap fakta-fakta dan kenyataan.²⁰ Citra dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan, citra merupakan salah satu ukuran membangun kepercayaan terhadap publik bahwa lembaga pendidikan tersebut layak untuk diprioritaskan. Citra tidak bisa dibuat-buat apalagi hanya dijadikan sebuah formalitas sesaat, citra harus melekat pada sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi nyata dan transparan.

Prestasi merupakan salah satu dari sekian banyak cara dalam membangun citra madrasah, semakin banyak prestasi yang didapatkan semakin tumbuh kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan tersebut. Dan ini

¹⁹ Abdul Wahid, SWahid, A. (2023). *Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga*. [https://eprints.walisongo.ac.id/Id/Eprint/19612/1/Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga.Pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/Id/Eprint/19612/1/Strategi_Membangun_Citra_Dan_Kinerja_Lembaga.Pdf)
Strategi Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga, 2023 <[https://eprints.walisongo.ac.id/Id/Eprint/19612/1/Strategi Membangun Citra dan Kinerja Lembaga.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/Id/Eprint/19612/1/Strategi_Membangun_Citra_dan_Kinerja_Lembaga.pdf)>.

²⁰ Slamet Mulyadi, "Perencanaan Humas dan Membangun Citra Lembaga yang unggul", *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2008): 121, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.566>.

sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap lembaga, karena prestasi akademik dan non akademik akan menjadi salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.²¹

Dalam membangun citra, madrasah dituntut untuk selalu berinovasi dalam berbagai bidang, misalnya bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat. Citra harus bisa menunjukkan kesan berdasarkan informasi, pengetahuan serta pengalaman seseorang mengenai fakta-fakta dilapangan. Frank Jefkins mengklarifikasi citra menjadi beberapa macam, yaitu;²²

1. Citra Bayangan (*Mirror Image*)

Adalah citra yang sudah diyakini oleh lembaga atau perusahaan bersangkutan yang selalu merasa dalam posisi selalu baik tanpa mengacuhkan kesan-kesan orang luar lembaga. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, akibat dari kurangnya informasi pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam lembaga atau organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak luar terhadap lembaga.

2. Citra yang berlaku (*Current Image*)

Adalah citra yang telah dianut oleh beberapa pihak diluar atau public mengenai suatu lembaga. Citra ini tidak selamanya sesuai dengan kenyataan

²¹ Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, and Dkk, 'REPUTASI SEKOLAH (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Surakarta)', *Jupe UNS*, I.2 (2013), 1–17 <<https://media.neliti.com/media/publications/13532-ID-strategi-humas-dalam-meningkatkan-reputasi-sekolah-studi-kasus-di-sma-negeri-1-s.pdf>>.

²² Slamet Mulyadi, "Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 125.

karena terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang biasanya serba terbatas. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak atau sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.

3. Citra Harapan (*Wish Image*)

Adalah citra yang sudah diinginkan oleh pihak lembaga. Citra ini biasanya dirumuskan untuk sesuatu yang relative baru mengenai program atau kegiatan.

4. Citra Perusahaan (*Corporate Image*)

Adalah citra yang muncul dari suatu lembaga secara menyeluruh, tidak hanya dari citra produk saja dan pelayanannya tetapi juga mencakup sejarahnya atau riwayat hidup perusahaannya, kesediaannya memikul tanggung jawab sosial, berkomitmen mengadakan riset, prinsip kerja dan keberhasilan lembaga, menjalin hubungan yang baik dengan stakeholders, dan sebagainya.

5. Citra majemuk (*Multiple Image*)

Citra yang sudah muncul dari beberapa jumlah individu, beberapa cabang atau perwakilan dari lembaga atau organisasi tetapi belum tentu sama dengan citra lembaga atau organisasi secara keseluruhan.

6. Citra Penampilan (*Performance Image*)

Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri (*performance image*) para profesional pada perusahaan yang bersangkutan. Misalnya dalam memberi berbagai bentuk dan kualitas pelayanan, menyambut telpon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik.

Dalam membangun citra madrasah perlu adanya media yang mendukung untuk menyampaikan kepada publik. Hal ini membuktikan bahwa peran humas selaku publikator sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Akan tetapi humas tidak serta merta membagikan seluruh informasi kepada khalayak, humas harus membuat rencana kegiatan serta konsep yang matang untuk menjalankan tugas kehumasannya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan humas dalam membangun citra, antara lain:²³

- a. Apa “tujuan” yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan yang diperhitungkan.
- b. Apa dan bagaimana “strategi atau pendekatan” yang dilakukan.
- c. Apa “program kerja” yang akan dilakukan dan dijabarkan
- d. Berapa “dana atau anggaran” yang disediakan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembangunan citra madrasah, yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam lembaga pendidikan)

Faktor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen sekolah, diantaranya:

- a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai pendorong utama arah kebijakan, budaya kerja, serta strategi komunikasi sekolah. Gaya kepemimpinan yang visioner, terbuka, dan komunikatif telah dikaitkan dengan

²³ Agus Suharno and Siti Fitriana, ‘Kata-Kata Kunci ’: *ODHA, Masalah Sosial Dan Pemecahannya*, 12. Januari (2006), 73–91.

pembentukan citra positif lembaga di mata orang tua dan masyarakat, serta penentu efektifitas implementasi humas di sekolah.²⁴

b. Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Kualitas tenaga pendidik (profesional, berkompeten, etika tinggi) mencerminkan mutu institusi dan berperan dalam meningkatkan kepercayaan orang tua serta publik terhadap sekolah. Artikel mengenai hubungan antara budaya sekolah, iklim sekolah, dan kualitas implementasi praktik intervensi menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif dan staf yang terlatih berdampak pada efektivitas program-program sekolah.²⁵ Ini menjadi penting dalam membangun komunikasi antara pemimpin dengan bawahan dalam sebuah organisasi.

c. Kualitas Lulusan

Kualitas lulusan merupakan cerminan langsung dari mutu lembaga, karena prestasi akademik dan non-akademik alumni mencerminkan efektivitas proses pendidikan. Berbagai studi menegaskan bahwa lulusan yang berprestasi memperkuat citra sekolah di mata publik dan menjadi indikator penting mutu lembaga pendidikan.²⁶ Oleh karena itu, kualitas lulusan harus benar-benar mendapat perhatian dengan cara mengarahkan dan memberikan pendampingan kepada lulusan.

²⁴ Indah Sulistiana Gunawan and Encep Dulwahab, 'Strategi Public Relations Dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif Lembaga', 8.September (2023), 1–22.

²⁵ Nathaniel J Williams and others, 'Organizational Culture and Climate Profiles : Relationships with Fidelity to Three Evidence-Based Practices for Autism in Elementary Schools', 2019, 1–14.

²⁶ International Journal and others, 'The Contributions of Principals Leadership and Climate's School to Performance of Teachers Elementary School at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.', 3.3 (2023), 1571–75.

d. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas lengkap, lingkungan bersih, dan kenyamanan fisik sekolah membentuk citra visual pertama yang dinilai masyarakat. Fasilitas merupakan variabel penting yang mendukung kualitas proses belajar dan persepsi stakeholder terhadap lembaga.²⁷ Peran fasilitas dalam kualitas pendidikan menunjukkan bahwa sarana prasarana yang layak meningkatkan kenyamanan belajar dan citra sekolah.

e. Budaya dan Iklim Sekolah

Budaya disiplin, religius, kolaboratif, dan semangat belajar menciptakan iklim sekolah positif, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa bangga di antara warga sekolah dan meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Budaya sekolah dan iklimnya dianggap sebagai komponen kunci dalam pengembangan mutu pendidikan; iklim positif terkait dengan peningkatan partisipasi dan komitmen terhadap pembelajaran.

f. Manajemen Humas

Manajemen humas (hubungan masyarakat) berperan penting dalam membangun komunikasi dua arah yang transparan antara sekolah dan masyarakat. Humas yang aktif, kreatif, dan transparan berkontribusi pada citra positif serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah. Peran

²⁷ Merdeka Belajar and others, 'Jurnal Basicedu', 7.4 (2023), 2065–73.

humas juga tersirat dalam hubungan dengan orang tua, komunitas, serta pemangku kepentingan eksternal lainnya.²⁸

2. Faktor Eksternal (dari luar lembaga pendidikan)

Faktor eksternal ini tidak disebabkan oleh lembaga, akan tetapi tetap mempengaruhi persepsi publik terhadap madrasah, yaitu:

a. Pandangan Masyarakat

Citra sekolah dibentuk oleh bagaimana masyarakat menilai dan membicarakan sekolah, sehingga testimoni positif maupun negatif memiliki dampak nyata terhadap persepsi umum dan keputusan memilih sekolah.²⁹ Ini menjadi sebuah gambaran citra baik yang sudah diterima oleh masyarakat.

b. Pengaruh Media Massa dan Media Sosial

Media masa dan media sosial adalah kanal utama penyebaran informasi yang membentuk opini publik. Sekolah yang secara aktif mempublikasikan aktivitas positif, prestasi, dan program inovatif cenderung memperoleh pengenalan yang lebih luas dan meningkatkan kepercayaan public.³⁰ Karena sekolah yang baik adalah tidak menutup diri terhadap perkembangan digital yang semakin masif.

²⁸ Ike Dian and others, 'The Influence of Public Relations , Facilities , and Service Quality on Student Enrollment Decisions', 02.02 (2023), 116–30.

²⁹ U N Saraih and others, 'Modelling Students ' Experience Towards the Development of Alumni Involvement and Alumni Loyalty', 05050 (2018), 1–5.

³⁰ Aula, P. (2010). Social media, reputation risk and ambient publicity management. *Strategy & Leadership*, 38(6), 43-49. <https://doi.org/10.1108/10878571011088069>

c. Kebijakan Pemerintahan dan Regulasi Pendidikan

Kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah, termasuk akreditasi dan kurikulum yang diregulasi, mempengaruhi legitimasi dan reputasi lembaga. Sekolah yang mampu selaras dengan standar nasional cenderung dipandang lebih kredibel dan berhak memperoleh pengakuan formal, sehingga regulasi menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi citra jangka panjang.³¹ Selain pengakuan yang diberikan oleh masyarakat melalui ungkapan pendapat yang positif, pengakuan oleh pemerintah melalui proses legitimasi sangat membantu dalam membangun opini public.

d. Kompetisi Antar Lembaga Pendidikan

Kompetisi yang sehat mendorong peningkatan mutu layanan dan program pendidikan; namun, tanpa manajemen komunikasi yang tepat, persaingan ini bisa berdampak negatif terhadap citra jika terjadi konflik atau kiriman pesan yang ambigu. Upaya diferensiasi melalui program unggulan dan komunikasi yang terintegrasi diperlukan untuk menjaga citra positif dalam lanskap persaingan.

e. Keterlibatan Alumni dan Komite Sekolah

Alumni dan komite sekolah berperan sebagai agen legitimasi eksternal yang memperkuat kredibilitas sekolah. Alumni yang sukses serta dukungan komite dapat memperkuat jaringan, meningkatkan peluang pendanaan, dan

³¹ Dufur, M. J., Parcel, T. L., & McKune, B. A. (2008). Capital and context: using social capital at home and at school to predict child social adjustment. *Journal of Health and Social Behavior*, 49(2), 146-161. <https://doi.org/10.1177/002214650804900203>

mempengaruhi persepsi publik secara positif melalui cerita sukses, testimoni, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Keberhasilan citra sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari indikator yang sesuai dengan rumusan yang dibangun oleh lembaga tersebut. Citra organisasi menjadi salah satu pegangan bagi banyak orang dalam mengambil keputusan. Citra itu sendiri ada pengklasifikasian jenjang pencapaiannya diantaranya baik, sedang, atau buruk. Menurut Selnes indikator-indikator citra perusahaan adalah:

- a. Nama baik: persepsi para konsumen tentang sejauh mana nama baik yang berhasil dibangun oleh perusahaan
- b. Citra pesaing: persepsi para konsumen mengenai seberapa baik perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.
- c. Dikenal luas: menunjukkan persepsi konsumen tentang sejauh mana nama perusahaan tersebut dikenal luas oleh masyarakat.
- d. Mudah diingat: menunjukkan persepsi konsumen akan kemudahan mengingat nama baik perusahaan tersebut.
- e. Keandalan perusahaan: kemampuan perusahaan untuk menyediakan pelayanan sesuai dengan harapan konsumen.³²

B. Strategi Kepala Madrasah

³² Uliyatul Warda, Membangun Citra Sekolah (Studi peran Kepala Sekolah di SDN Winongan Lor 1 Pasuran), 2023, Hal.20

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘*strategia*’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.³³ Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.³⁴ dari pengertian diatas jelas sekali dapat kita fahami bahwa strategi adalah sebuah intrumen yang harus dimiliki setiap pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

Strategi menurut G.R. Terry dalam bukunya “*Principle of Management*” berakar pada manajemen ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui fungsi pokok POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).³⁵

Sedangkan Kata “*strategi*” dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara, lain:

- a. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai;
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang;
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus;
- d. tempat yang baik menurut siasat perang;³⁶

³³ Al-Muchtar, Suwarna, dkk. Strategi Pembelajaran PKn. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

³⁴ Beckman, Pat. Strategy Instruction. 2004 (<http://ercec.org/digests/e638.html>).

³⁵ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

³⁶ https://kbbi.web.id/strategi#google_vignette

Strategi dalam persepektif dalam Islam disebut dengan *Siyasah*. Kata *Siyasah* awalnya digunakan dalam perang. *Siyasah* atau strategi pemimpin sangat penting, karena dengan adanya strategi atau program maka pemimpin bisa mengevaluasi antara anak buah yang profesional dan tidak. Dengan demikian pemimpin bisa memutuskan dengan adil diantara anak buahnya. Menurut suatu Riwayat menyebutkan “Bahwa satu harinya pemimpin adil itu lebih besar pahalanya daripada ibadah 60 tahun”.³⁷ Semakin berkembangnya dunia di era modern seperti saat ini, strategi bukan hanya identik dengan dunia peperangan saja. Akan tetapi, dalam berjalannya waktu strategi digunakan dalam berbagai macam bidang, diantaranya pendidikan, sosial, ekonomi dll.

Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk '*response*' terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya akan dijawab dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki pada saat ini.³⁸

Jadi strategi adalah suatu rancangan yang dibuat oleh *top manajerial* atau puncak tertinggi kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin sesuai dengan visi dan misi yang sudah dibuat dan

³⁷ Taqiyuddin ibnu Taimiyah, “*Assiyasah Asysyariyyah*”, (Lebanon: Bairut), hlm, 24.

³⁸ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, VII.

disepakati dalam sebuah organisasi. Dijelaskan dalam Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Tarjamahnya: *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (Qs. An-Nisa': 29)*

Dijelaskan pada ayat tersebut bahwa dalam menetapkan aturan harus didasari dengan kesepakatan dan tidak boleh ada unsur merugikan orang lain secara tidak adil. Dan strategi merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mencapai sebuah tujuan, baik dalam waktu yang singkat maupun berkelanjutan. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak harus menjalankannya secara mandiri. Karena pada intinya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengajak, mengemudi dan menggerakkan serta memimpin orang lain dalam proses kerja agar berpikir, maksudnya bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Dalam proses penerapan strategi menggunakan beberapa tahapan diantaranya:

1. Perumusan Strategi

³⁹ Andang, "Manajemen dan Kepemimpinan Kepemimpinan Kepala Sekolah", Yogyakarta: ArRuzz Media (2014).

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi yaitu dengan cara merumuskan strategi atau menyusun langkah awal. Sudah termasuk didalamnya untuk pembangunan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kelemahan dan kelebihan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, mengasilkkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

2. Implementasi Strategi

Setelah kita merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang sangat jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya, perusahaan dan organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi

dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni:

- a) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- b) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang akan diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual atau menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.
- c) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperuntukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.⁴⁰

Sedangkan kepala sekolah menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yang menegaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas

⁴⁰ David, F. R., *Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT. Prenhallindo). Edisi 7, hal. 3.

tambahan untuk memimpin satuan pendidikan, definisi ini mencakup seluruh jenjang satuan pendidikan dasar hingga menengah (TK, SD, SMP, SMA/SMK) dan menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengayomi pelaksanaan proses pembelajaran serta pengelolaan sekolah secara menyeluruh.⁴¹

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah sebuah lembaga dimana menjadi tempat memberi dan menerima pembelajaran.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru melalui pembinaan, supervisi akademik, pelatihan, dan evaluasi kinerja (misalnya melalui pembinaan profesional dan pelatihan berkelanjutan), yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.⁴² Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan salah individu yang berperan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan.⁴³

Kepala sekolah tidak hanya diharuskan memiliki kontribusi diatas, selain itu secara profesional kepala sekolah memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

⁴¹ Inge Kadarsih and others, ‘Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), 194–201 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>>.

⁴² Descha Rahmadhani and others, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Tenggarong’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3 (2023), 33–40 <<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2904>>.

⁴³ Titik Handayani dan Aliyah A. Rasyid, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 September 2015, 264-277.

- a. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya
- b. Kepala sekolah bertindak dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, staf dan pegawai lainnya yang ada disekolah
- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
- d. Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual
- e. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah
- f. Kepala sekolah seorang politisi
- g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat
- h. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan-keputusan sulit.⁴⁴

Kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan selain memiliki sikap profesional juga diharapkan mempunyai ciri-ciri secara fungsional yang melekat pada diri kepala sekolah, antara lain;

- a. Watak dan kewibawaan
- b. Kekuasaan dalam pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan
- c. Hierarki kekuasaan structural
- d. Sikap tegas dalam membuat keputusan
- e. Kecerdasan menganalisis persoalan yang menyangkut kepentingan umum.

⁴⁴ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm.59.

Dan pada intinya kepala sekolah dapat mengorganisir seluruh kegiatan kelembagaan dengan melibatkan semua unsur tenaga dibawahnya untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus mengutamakan kepentingan sekolah sepenuhnya dari pada aktifitas pribadi. Adapun tugas kepala sekolah yang diatur oleh Kemendikbud No. 0489/U/1999/2 adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
- b. Membina kesiswaan
- c. Melaksanakan bimbingan dan penilaian guru dan tenaga kependidikan
- d. Menyelenggarakan administrasi madrasah
- e. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan
- f. Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua, dan masyarakat.⁴⁵

Menurut Murman sebagaimana yang dikutip oleh Rohmad. Menyatakan bahwa tupoksi kepala medrasah mencakup “EMASLIM” yakni educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.⁴⁶ Kepala sekolah sebagai pendidik bertugas membimbing guru dalam hak menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar.

⁴⁵ Hikmatul Maulidiyah, *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dalam Mewujudkan Lulusan Berkualitas*, Hal. 23

⁴⁶ Rohmad, *Media Pembelajaran Dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Cv. Gerbang Media Aksara, 2015), hal.123

Secara keseluruhan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang paling utama adalah bertanggung jawab terhadap bawahannya (kepala sekolah harus selalu mengontrol kinerja bawahannya) dan bertanggung jawab terhadap atasannya (kepala sekolah harus selalu objektif dan menerima masukan dari atasannya terhadap segala hal yang dapat membangun citra sekolah.⁴⁷

C. Strategi Kepala dalam Membangun Citra

Strategi kepala madrasah dalam membangun citra merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan. Lebih lanjut, efektivitas strategi kepala madrasah tercermin dari kemampuan mengkoordinasikan komunikasi internal-eksternal, membangun kemitraan eksternal, serta memanfaatkan media sosial sebagai kanal publikasi dan interaksi public.⁴⁸ Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas komunikasi, baik internal maupun eksternal berjalan secara terstruktur, terarah, dan memiliki tujuan strategis bagi penguatan reputasi lembaga.

Kepala sekolah dapat memanfaatkan peran humas sebagai instrumen komunikasi kelembagaan yang menumbuhkan kepercayaan publik melalui penyampaian informasi yang akuntabel, pelayanan publik yang baik, dan

⁴⁷ Ibid, hal. 125

⁴⁸ Sugiarto, S. and Farid, A. (2024). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah wali songo asy-syirbaany tangerang selatan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1767-1780. <https://doi.org/10.58230/27454312.429>

hubungan harmonis dengan stakeholder utama (orang tua, masyarakat, pemerintah, mitra lembaga, dan media).⁴⁹ Strategi tersebut direalisasikan melalui beberapa langkah, seperti penyusunan program kerja humas, pemanfaatan media digital sebagai sarana publikasi prestasi sekolah, penyelenggaraan event edukatif dan sosial, membangun kerja sama lembaga eksternal, serta meningkatkan responsivitas layanan informasi bagi masyarakat.

Selain itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang persuasif, visioner, dan kolaboratif sehingga dapat membimbing seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam upaya penguatan citra madrasah. Studi-studi mengenai peran pemimpin sekolah dalam mengarahkan program humas, membangun kemitraan eksternal, dan meningkatkan reputasi lembaga memiliki dukungan dari penelitian yang relevan.⁵⁰ Apabila strategi tersebut berjalan efektif, maka output yang dihasilkan tidak hanya berupa meningkatnya jumlah peserta didik baru, tetapi juga meningkatnya kepercayaan masyarakat dan posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, kredibel, dan relevan dengan kebutuhan era modern.

Banyak upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan pencitraan public. Upaya atau strategi pencitraan sekolah tersebut antara lain:

- a. Peningkatan kinerja kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan

⁴⁹ Jafar, H., Hakim, L., & Putra, I. K. G. D. (2023). Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di smp negeri 27 kerinci. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 720-728. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4083>

⁵⁰ Efendi, E., Rambe, A. A., Azmi, M. C. Y., & Asmaldi, A. (2023). Community perspectives on religion-based schools in indonesia. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 53-62. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.205>

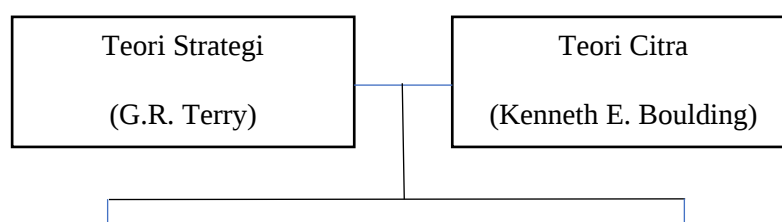
- b. Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan lomba-lomba
- c. Membangun jaringan kinerja dengan orang tua murid, alumni dan masyarakat
- d. Peningkatan layanan akademik dan non-akademik yang prima
- e. Kepemilikan peringkat akreditasi sekolah yang baik.⁵¹

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun citra lembaga pendidikan. Secara teoritis, citra merupakan persepsi atau gambaran yang terbentuk dari benak masyarakat berdasarkan informasi dan pengalaman. Kenneth E. Boulding menjelaskan bahwa citra bukan sekedar kondisi nyata, akan tetapi lahir dari terbagunnya persepsi masyarakat secara berkelanjutan.

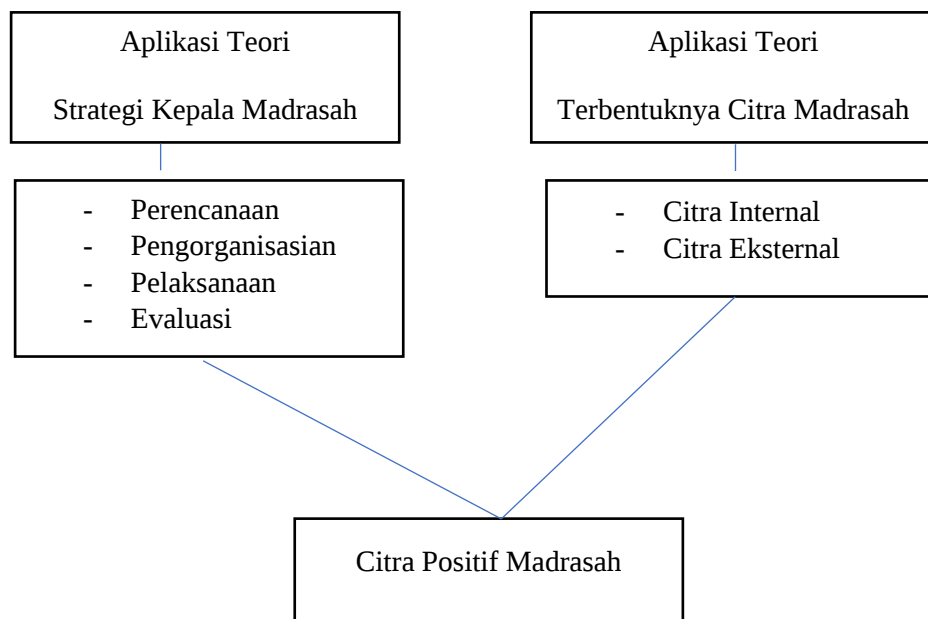
Dengan demikian, citra sekolah tidak serta merta dapat dibangun secara otomatis, melainkan melalui proses manajerial yang terencana dan berkelanjutan.

Pada bagian ini penulis menggambarkan kerangka berfikir yang diambil berdasarkan latar belakang masalah dan hasil kajian teori serta penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah alur hubungan teori dan fokus penelitian yang menggambarkan proses terbentuknya citra madrasah melalui strategi kepala sekolah:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



⁵¹ Teguh Triwiyanto, Manajemen Berbasis Sekolah. , Diakses pada 16 february 2017. https://mbscenter.or.id/site/page/id/390/page_action/viewdetail



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis study kasus, dengan harapan dapat mendeskripsikan dan menemukan secara keseluruhan dan utuh mengenai manajemen kepala dalam membangun citra sekolah di MTs. Al-Yasini Pasuruan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif yang kemudian digunakan untuk mendapatkan temuan substantif sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan demikian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Dengan memfokuskan pada pengumpulan data terhadap informan melalui beberapa cara diantaranya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Corbin dan Straus pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Wahidmurni merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagian dari proses penelitian bersama informan yang memberikan data.⁵² Dalam kutipan lain beliau menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan perspektif, definisi dan interpretasi partisipan, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian tersendiri, yang arah dan tujuannya kepada pemahaman

⁵² Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Uin Malang Press, 2017)

terhadap suatu masalah berdasarkan prespektif (termasuk definisi dan interpretasi) para pelaku di situs penelitian. Yang sesuai dengan arah dan tujuan tersebut.⁵³

Pendekatan kualitatif untuk memperoleh datanya dengan menggunakan wawancara dan observasi yang mana dalam prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang ataupun nara sumber dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan sifatnya ialah korelasi yaitu mencari sesuatu antara variabel yang satu dengan yang lainnya.⁵⁴

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dikutip oleh Wahidmurni dari Robert K. Yin, dikatakan bahwa study kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Rancangan study kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi dan mendalami strategi kepala madrasah, dimana dalam penelitian ini fenomena yang terjadi belum secara merata disemua sekolah. Sehingga peristiwa ini perlu dikaji untuk dapat dijadikan referensi bagi pengembang Pendidikan dan peneliti lain.⁵⁵

Adapun alasan peneliti menggunakan kualitatif karena peneliti ingin memahami (*to understand*) secara mendalam masalah fenomena, peristiwa atau gejala yang diteliti dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). P. 13

⁵⁵ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", *Repository UIN Malang* (Juli, 2017), Hal.4-5

tentang fenomena yang dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.⁵⁶

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan alasan agar dalam penelitian ini dapat dilakukan pengkajian secara rinci dan mendalam mengenai kasus tertentu, yaitu berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Sambisirah Wonorejo Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif terjadi karena ada suatu permasalahan yang unik dan menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, pemaparan lokasi bukan hanya sekedar secara fisik (model dan lokasi), tapi perlu dipaparkan secara jelas suasana dan kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Contoh pemaparan yang rinci menjadi bukti bahwa lokasi tersebut mempunyai permasalahan unik yang perlu diteliti.

Seperti contoh yang diberikan oleh Ahmad Mukhlisin (2021) dalam jurnalnya yang berjudul *Dualisme Penyelenggaraan Pendidikan* (Artikel Jurnal tentang dualisme sistem pendidikan (Kemdikbud dan Kemenag) di Indonesia).⁵⁷

⁵⁶ Mudjia Raharjo, *Bahan perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam* (Malang, Pascasarjana UIN Maliki, 2010), hlm. 35.

⁵⁷ Mukhlisin, Ahmad. "Dualisme penyelenggaraan pendidikan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (2021): 62-72.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.⁵⁸ Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancan penelitian.⁵⁹

Peneliti dalam hal ini memiliki kedudukan sebagai yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga akhirnya mendapatkan sebuah hasil dari penelitian tentang “Strategi Kepala dalam membangun citra madrasah melalui manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi awal supaya memperoleh gambaran umum strategi kepala madrasah dalam membangun citra melalui manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.
2. Setelah memperoleh gambaran umum tentang obyek penelitian, kemudian menyusun rancangan penelitian yang dijadikan acuan selama proses penelitian.

⁵⁸ Rasimin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, ed. (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018). Hal. 37.

⁵⁹ Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, repository UIN-malang.ac.id, Juli 2017, Hal. 5.

3. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

C. Latar Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara purposif. Dengan menerapkan *purposive* atau *snowball sampling*, peneliti dapat menemukan kejadian-kejadian penting, sehingga sesuatu yang ditemukan dapat muncul dan dapat ditemukan maknanya.⁶⁰ Lokasi penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini di Dusun Areng-areng Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini merupakan salah satu lembaga yang selalu konsisten dalam hal prestasi di Kabupaten Pasuruan, khususnya di Kecamatan Wonorejo. Perencanaan program yang matang dan implementasi yang tepat sasaran dalam mengembangkan minat dan bakat siswa menjadikan MTs. Al-Yasini unggul dengan lembaga setingkat disekitarnya.

Pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian dari aspek teoritik metodologis dan aspek teknis administrasinya menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini perlu untuk digali semua informasinya. Karena MTs. Al-Yasini merupakan lembaga yang selalu konsisten dalam mendidik dan membina siswa siswinya untuk selalu berprestasi dengan terobosan program-program unggulannya.

D. Data dan Sumber Data

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar, CV. syakir Media Press, 2021), 79.

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan).⁶¹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi Kepala Madrasah dalam membangun citra melalui manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai persiapan, penyusunan hingga implementasi maupun hasil penelitian dari strategi Kepala Madrasah dalam membangun citra melalui manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan. Peneliti membatasi penelitian ini dan memfokuskan tentang strategi dan peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Areng- areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan.

Sumber data penelitian ini digali dari empat sumber data yaitu: (1) Wawancara atau interview informan, yang terdiri dari Kepala Madrasah (sebagai informasi kunci), Waka Humas, Kepala Tata Usaha, dan Wali Murid, (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian misalnya Program-program tambahan yang mendukung terwujudnya visi misi lembaga, Rapat, SK-SK, Renstra, kegiatan Kepala Madrasah dalam membina guru dan murid di madrasah dan sebagainya, serta (3) Tempat dan peristiwa, berupa kegiatan lembaga, kegiatan rapat, maupun formal.

Tabel 3.1 Informan dalam Penelitian

⁶¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". (Malang: Uin Malang Press, 2017). Hal

No	Guru	Jabatan
1	Hj. NurDiana, SE	Kepala Madrasah
2	Uswatun Khasanah, S. Pd	Kepala Tata Usaha
3	H. Zainal Abidin, S. Pt	Waka Humas
4	Muhammad Hariruddin	Wali Murid

E. Tehnik Pengumpulan Data

Terdapat tehnik pengumpul data, akan tetapi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview wing*), guna memperoleh informasi secara mendalam.⁶² Dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Selain itu dilakukan tidak secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap dari informan.⁶³

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai koresponden seperti kepala madrasah, kepala tata usaha, waka humas dan murid.

⁶² Sutopo HB, Metode Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya (Surakarta: UNS, 1996). Hal. 50

⁶³ Lukas, Masalah Wawancara Dengan Informan Pelaku Sejarah Di Jawa. Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat (Jakarta: Gramedia, 1982). Hal. 211

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dinyatakan. Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, atau sering pula disebut dengan internal sampling, yaitu sampel atau informan yang dipilih bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasinya dan masalahnya secara mendalam sehingga dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.⁶⁴

Adapun wawancara ini mengenai: a) Bagaimana konsep citra sekolah yang dibangun oleh Madrasah Tsanawiyah Al- Yasini. b) Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam membangun citra melalui manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini. c) Bagaimana dampak strategi kepala dalam membangun citra di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara⁶⁵

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Madrasah	a. Konsep Citra yang dibangun b. Strategi, program unggulan
2	Waka Humas	Konsep kehumasan dalam membangun citra
3	Kepala Tata usaha	Peran administrasi dan dukungan manajerial
4	Wali Murid	Persepsi, pengalaman, dan penilaian

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif.⁶⁶ Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki.⁶⁷ Sedangkan Kartini Kartono

⁶⁴ Yin, Studi Kasus Desain Dan Metode. Hal. 63

⁶⁵ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", hal. 11

⁶⁶ Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 1996). Hal. 63

⁶⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II (Yogyakarta: Andi Offset, 1994). Hal. 136

mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶⁸

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi. Sebab dengan adanya observasi ini peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan pencatatan dan pengamatan untuk memperoleh data juga menjawab rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian yakni berupa strategi, dan peran kepala madrasah sebagai supervisor dan implementasi strategi dalam membangun citra melalui manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti artikel ilmiah, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.⁶⁹

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumentasi yang dimaksud berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, foto kegiatan, dokumen dan sebagainya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini untuk bahan informasi pendukung lainnya yang relevan dengan tema dan obyek penelitian ini di lokasi.

F. Analisis Data

⁶⁸ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research Sosial (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990). Hal. 157

⁶⁹ *Ibid*

Analisis data adalah tahapan yang bisa mengkonversi *raw* data menjadi informasi akurat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa serta, program unggulan, dan meningkatnya persepsi public terhadap MTs. Al-Yasini. Teknik yang digunakan adalah analisis kritis sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

Metode analisis data milik Miles & Humbernam digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara selaras yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:⁷⁰

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang terdapat pada *field note* atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses memfokuskan, focus pada tujuan penelitian sampai data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus temuan yang dimaksud.

2. Data display (penyajian data)

Sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan disebut dengan penyajian data. Sedangkan matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan

⁷⁰ Umar Siddiq, Miftachul Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, 76-77.

dengan kegiatan merupakan informasi – informasi yang ada didalamnya.⁷¹

Peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitiannya dari dalam penyajian data yang dimiliki peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel dan jadi kesimpulan terakhir.⁷² Ini menjadi bukti bahwa kesimpulan akhir menjadi penentu keabsahan dan kevalidan data penelitian.

G. Keabsahan Data

Tahapan ini adalah tahapan dimana peneliti mengecek kembali terkait keabsahan penelitian. Kalau data yang diteliti telah valid maka hasil penelitian juga dikatakan valid dengan catatan semua proses penelitian sudah dilakukan.

⁷¹ Mathew B. Miles & A. Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: UPI Press, 2009), Hal.16.

⁷² Umar siddiq, Miftachul choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, Hal. 79-84

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian, sehingga tingkat kevalidannya tinggi.

Keabsahan sebuah temuan dapat dikaji kembali dengan cara sebagai berikut: a) *triangulasi*, b) *peer debriefing*, c) melakukan *member check* dan *audit trial*.

Langkah-langkah triangulasi ini ada 4, yaitu (1) triangulasi sumber data, dengan cara mencari sumber data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial, (2) triangulasi pengumpulan data (investigator) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, (3) triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (*focus group*), dan (4) triangulasi teori, dilakukan dengan mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak. Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan tesis berakhir.⁷³

Analisis dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai penulisan tesis ini berakhir. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, penulis melibatkan partisipan untuk memeriksa data dan interpretasi laporan hasil penelitian. Di samping itu, audit trial juga dilaksanakan untuk menguji keakuratan data melalui pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman, dokumentasi dan foto), hasil analisis data (rangkuman dan konsep), hasil sintesis data (tafsiran, simpulan, definisi, tema, interelasi tema, pola

⁷³ Umar siddiq, Miftachul choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”, Hal. 87

hubungan dengan literatur, dan laporan akhir) dan catatan proses yang digunakan (metodologi, desain, strategi, prosedur, usaha keabsahan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan audit trail itu sendiri).⁷⁴ Oleh karena itu, untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat harus mengikuti langkah-langkah yang terstruktur.

⁷⁴ Wahidmurni, “Metode Pemaparan Penelitian Kualitatif”, hlm. 15

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Konsep strategi dalam membangun citra yang dibangun oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Pasuruan

Untuk mendukung konsep diatas maka perlu adanya manajemen yang bagus, tenaga pendidik dan tenaga kependidik yang profesional, sarana prasarana yang memadai, program unggulan, serta dukungan dari pihak luar lainnya. Dalam wawancara ibu kepala madrasah NurDiana menyampaikan bahwa:

Untuk menjadikan sekolah ini sebagai rujukan masyarakat, tentu perlu adanya konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, saya ingin menjadikan sekolah ini sebagai rujukan masyarakat bukan karena faktor pesantren, akan tetapi saya ingin menjadikan sekolah memiliki identitas sendiri dimata orang lain, meskipun kenyataannya kita masih dompleng (menempel) pada nama besar pesantren. Dalam pandangannya beliau melanjutkan bahwa:

Untuk mencapai konsep tersebut maka sekolah perlu memastikan bahwa kualitas manajemen, sarana, tendik dan pendukung lainnya benar-benar siap beserta pogram-program yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁷⁵

Pada study dokumen yang dilakukan oleh peneliti pada lembar kerja program kerja kepala madrasah menunjukkan bahwa terdapat program peningkatan kualitas siswa untuk mencapai target sesuai dengan visi yang dibangun oleh sekolah.⁷⁶ Dokumen terlampir.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara bersama Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

⁷⁶ Observasi buku Activity Program Sekolah pada link <https://drive.google.com/file/d/1AeqHAUye3Eu8NLQ0CZCLs-wHqKdBs-Up/view?usp=sharing>

⁷⁷ Dokumen terlampir

Hal tersebut juga disampaikan oleh Waka humas dalam wawancara beliau menyampaikan, bahwa:

dalam sebuah kepemimpinan, konsep merupakan pondasi penting dalam membangun sebuah organisasi, menjadi patokan dalam mengawal kebijakan untuk selalu berada pada koridornya. Artinya semua program dan kebijakan tidak keluar dari kesepakatan bersama. Ini yang menjadikan organisasi selalu konsisten dalam menerapkan program-program”.⁷⁸ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya daftar hadir kegiatan rapat program kerja antara kepala dengan wakil kepala.⁷⁹ Dokumen terlampir.⁸⁰

Pandangan lain terkait dengan konsep strategi dalam membangun citra madrasah disampaikan oleh ibu waka kurikulum, dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

Dalam momentum apapun, konsep merupakan langkah awal sebelum kita akan melangkah kedepan. Konsep menuntun kita kearah yang kita inginkan melalui program-program yang sudah kita rencanakan sebelumnya. Kalau di kurikulum salah satunya peningkatan kualitas tendik, dengan meningkatnya profesionalisme tendik maka akan meningkatkan pula kualitas yang dimiliki oleh peserta didik.⁸¹

Terdapat program dan rencana melaksanakan kegiatan yang ada pada dokumen rencana kerja waka kurikulum. Dijelaskan bahwa peningkatan kurikulum yang terdapat pada dokumen rencana kerja tersebut dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.⁸² Dokumen terlampir.⁸³

Selain itu, menurut pandangan ibu Jazilah selaku waka kesiswaan dalam memaknai konsep membangun citra melalui kegiatan kesiswaan adalah salah satu cara yang sangat krusial, bagaimana tidak untuk menarik minat masyarakat perlu adanya aksi nyata dalam membangun karakter siswa

⁷⁸ Wawancara bersama H. Zainal Abidin, S. Pt selaku Waka Humas pada 05 Maret 2026

⁷⁹ Observasi daftar hadir rapat kerja pengelola pada 05 Maret 2026

⁸⁰ Dokumentasi daftar hadir terdapat pada lampiran

⁸¹ Wawancara bersama Diah Suroiyah T selaku Waka Kurikulum pada 08 Maret 2026

⁸² Observasi dokumen rencana kerja waka kurikulum pada 08 Maret 2026

⁸³ Dokumen program kerja terlampir

melalui program kesiswaan diantaranya ekstrakurikuler, berikut hasil wawancara dengan ibu Jazilah, S. Pd selaku waka kesiswaan:

Iya memang benar, banyak dari wali murid baru tertarik dengan MTs. Al-Yasini karena kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya: panahan, drumband, pagar nusa dan lain sebagainya.⁸⁴ Melalui mengamatan video kegiatan ekstrakurikuler pada lama youtube lembaga ditampilkan bahwa terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang di tawarkan oleh MTs. Al-Yasini.⁸⁵ Dokumentasi terlampir.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa konsep sangat penting dibuat dan diaplikasikan oleh semua lembaga pendidikan untuk memberikan nilai karakteristik yang berbeda dengan lembaga lainnya, sehingga penilaian masyarakat sejalan dengan harapan madrasah dalam meningkatkan citra madrasah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah:

Sebuah lembaga pendidikan termasuk kita (MTs. Al-Yasini) harus memiliki sebuah identitas yang bisa menjadi penguat dan pertimbangan bagi masyarakat. Banyak sekali beredar diluar sana berbagai macam lembaga pendidikan yang menawarkan ini itu untuk menarik minat masyarakat. Oleh karena itu, harus ada strategi yang matang agar konsep yang dibangun berjalan dengan baik, sinergitas antara kepala madrasah, pengelola, dewan guru serta warga madrasah harus selalu terbangun, ini merupakan kunci keberhasilan nyata jika semuanya terintegrasi dan dikelola dengan baik secara profesional. Bukan hanya berdampak pada terbentuknya citra sesaat, akan tetapi menjadi pondasi membentuk reputasi secara berkelanjutan, serta dapat meningkatkan perolehan peserta didik”⁸⁷

Terbukti dengan adanya program-program unggulan yang direncanakan oleh kepala madrasah yang tercantum dalam program kerja kepala.⁸⁸ Lembar dokumen terlampir.⁸⁹

Konsep citra harus berjalan beriringan dengan sumberdaya yang berkompeten. Sebab dengan itu, konsep akan berjalan sesuai dengan yang

⁸⁴ Wawancara bersama ibu Jazilah, S. Pd, selaku waka kesiswaan pada 08 Maret 2026

⁸⁵ Observasi video kegiatan ekstrakurikuler pada 08 Maret 2026

⁸⁶ Dokumentasi terdapat pada link youtube https://www.youtube.com/shorts/7UnJJ_6jU6o

⁸⁷ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

⁸⁸ Observasi program kerja kepala pada 07 Maret 2026

⁸⁹ Dokumen proker kepala terdapat pada lampiran

diinginkan. Pembentukan Tim penunjang dan pengendali mutu sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan. Mereka (Tim) memiliki tugas dan tanggungjawab sesuai dengan program-program unggulan yang sudah sesuai dengan arah visi madrasah. Seperti yang disampaikan oleh ibu waka kurikulum bahwa:

kita di MTs. Al-Yasini memiliki tim penunjang dan tim pengendali mutu yang bertugas untuk membidangi masing-masing program unggulan yang ada di lembaga ini. Mereka mempunyai tanggungjawab dan tugas yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki tujuan sama yaitu membantu dan mengawal untuk mensukseskan visi madrasah dalam rangka membentuk siswa berprestasi dan membentuk karakter siswa.⁹⁰ Dalam SK ti pengendali dan penjamin mutu dijelaskan bahwa setiap program unggulan memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan disertai dengan tugas masing-masing TIM.⁹¹ Dokumentasi SK terdapat pada lampiran.⁹²

Dengan adanya Tim pengembang dan pengendali mutu diatas diharapkan semua program berjalan dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan siswa dan siswi mampu mengukir berbagai macam prestasi baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, serta ASEAN bahkan internasional. Dengan adanya konsep yang terstruktur dan terarah akan menghasilkan *value* yang sesuai dengan harapan bersama.

Keikutsertaan dalam ajang lomba bukan hanya sekedar ikut berpartisipasi untuk mendapatkan juara semata, tapi bagaimana dapat dimanfaatkan sebagai bentuk membangun citra melalui pendekatan humas. Humas selaku penyedia informasi yang berkaitan dengan kegiatan

⁹⁰ Wawancara bersama ibu Diah Suroiyah T selaku waka kurikulum pada 08 Maret 2026

⁹¹ Observasi SK tim penjamin dan pengendali mutu pada 08 Maret 2026

⁹² Dokumentasi SK terdapat pada lampiran

kelembagaan (lomba, kerjasama, publikasi) memiliki peran penting mengatur informasi yang masuk secara profesional.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari sinergitas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang, tim penunjang dan penjamin mutu, dewan guru serta peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Sejauh ini keterlibatan wakil kepala bagian, tim pengembang dan penjamin mutu berjalan dengan baik dan beriringan. Program-program yang sudah dibentuk dan disepakati sudah terkawal dengan baik, karena sudah berdasarkan jadwal dan kesepakatan bersama, memang ada beberapa kekurangan dan itu wajar.⁹³

Sinergitas itu ditunjukkan dengan adanya pembagian tugas madrasah kepada bapak ibu guru untuk mengawal program-program dengan baik. Hal ini tercantum dalam surat keputusan kepala madrasah tsanawiyah al-yasini yang diberikan kepada bapak ibu guru setiap awal tahun ajaran baru.⁹⁴ Dokumen terlampir.⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa konsep citra yang dibangun oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini adalah kepala madrasah sebagai seorang top manajerial memiliki kendali penuh dalam membuat, mengawal, serta mengevaluasi program-program yang dibuat. Membagi tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki bapak ibu guru dengan melibatkan wakil kepala bidang sebagai koordinator sekaligus penanggungjawab program agar berjalan sesuai harapan.

Adapun harapan dari kepala madrasah terkait ketercapaian dari semua program adalah meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap

⁹³ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

⁹⁴ Observasi SK pembagian tugas pada 07 Maret 2026

⁹⁵ Dokumen SK terlampir

MTs. Al-Yasini serta bertambahnya jumlah peserta didik pada setiap tahun ajaran baru, beliau menyampaikan bahwa:

“...harapan saya selaku kepala madrasah, dengan seluruh TIM yang telah berjuang untuk membangun citra madrasah adalah berharap kepercayaan masyarakat dapat meningkat dengan adanya program yang sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga minat masyarakat dan keinginan calon peserta didik semakin bertambah untuk bergabung dengan MTs. Al-Yasini”.⁹⁶

Hal ini juga diamini oleh wakil kepala bagian kesiswaan ibu Jazilah, S.

Pd selaku mitra kerja kepala madrasah. Beliau menuturkan bahwa peran penting kesiswaan dalam membangun citra madrasah:

“...Bidang kesiswaan berperan Penting dalam mendukung strategi kepala madrasah membangun citra positif melalui beberapa program kesiswaan diantaranya menegakkan disiplin, membina karakter siswa, serta meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta pedukung yang lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.”⁹⁷

Pandangan lain disampaikan oleh waka kepala bagian kurikulum dalam membangun citra madrasah.

dalam membangun citra, sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai ciri dan identitas yang dapat dinilai oleh masyarakat. Salah satunya adalah sejauh mana kontribusi siswa dalam beprestasi melalui lomba-lomba akademik maupun non-akademik. Ini akan menjadi salah satu variable penting dalam mengukur sejauh mana lembaga tersebut dapat dinilai dan layak untuk dijadikan tempat untuk belajar.⁹⁸ Terbukti adanya peningkatan prestasi di beberapa lomba yang terdapat pada daftar prestasi di web MTs. Al-Yasini.⁹⁹ Dokumentasi terlampir.¹⁰⁰

⁹⁶ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

⁹⁷ Wawancara bersama ibu Jazilah, S. Pd selaku waka kesiswaan pada 08 Maret 2026

⁹⁸ Wawancara bersama ibu Diah Suroiyah Trisnawati, S. Pd selaku waka kurikulum pada 08 Maret 2026

⁹⁹ Observasi website MTs. Al-Yasini: <https://prestasisiswa.mtsalyasini.sch.id/> diakses pada hari minggu, 05 april 2026 pada jam 18.43 WIB.

¹⁰⁰ Dokumentasi terlampir

Harapan kepala madrasah yang selanjutnya adalah dapat meluluskan alumni yang handal, kompetitif, dan berkualitas sehingga dapat diterima dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih berkualitas.

“...saya berharap setelah keluar dari lembaga ini, dapat mempertahankan nilai-nilai keislaman yang selama ini diamalkan dipondok dan sekolah, serta dapat menjadi alumni yang terus menjunjung tinggi nama almamater, dan dapat diterima disekolah lanjutan yang berkualitas ...”.¹⁰¹

Dari paparan deskriptif diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menyusun konsep dalam rangka membangun citra yang baik bagi madrasah tsanawiyah al-yasini adalah 1). Sinergitas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang, guru, siswa, alumni, dan masyarakat harus terjalin beriringan dan konsisten, 2). Terus menjadikan prestasi sebagai tolak ukur dalam membangun kepercayaan masyarakat, 3). Output yang dihasilkan mampu bersaing dan kompetitif dalam melanjutkan ke jenjang lembaga pendidikan yang berkualitas, 4). Serta mendorong perolehan siswa dalam pelaksanaan penerimaan murid baru.

2. Strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini

Ada 5 klasifikasi strategi yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini, diantaranya: a. Peningkatan Kualitas Pendidikan (Peningkatan prestasi, Kurikulum yang relevan, dan Profesionalisme guru). b. Manajemen dan Pelayanan (Administrasi yang rapi, pelayanan ramah, dan komunikasi terbuka). c. Pengembangan sarana dan prasarana (kebersihan dan keindahan,

¹⁰¹ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

fasilitas yang memadai). d. Penguatan karakter dan nilai religious. e. Publikasi dan kerjasama (Medsos dan kerjasama).

Strategi dalam membangun citra sebuah organisasi harus benar-benar efektif. Kepala madrasah dalam membuat strategi harus mampu membaca dan menganalisa kebutuhan masyarakat disekitarnya, tidak serta merta strategi dibuat dengan kehendak dan kepentingan pribadi atau golongan. Maka, perlu adanya tehnik dan pendekatan yang pass untuk mewujudkan cita-cita madrasah. Berikut ini penjelasan strategi yang dilakukan oleh MTs. Al-Yasini dalam membangun citra madrasah.

Untuk membangun citra madrasah memang tidak mudah dan butuh perjuangan dan konseistensi dalam mengawal program yang akan diterapkan. Dalam rangka membangun citra madrasah dimata masyarakat, madrasah harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di madrasah tersebut.

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Oleh karena itu klasifikasi strategi pertama yang dilakukan oleh MTs. Al-Yasini adalah peningkatan kualitas pendidikan diantaranya kurikulum yang relevan, profesionalisme guru, dan peningkatan prestasi harus selalu ditingkatkan.

Dalam pelaksanaannya, di madrasah tsanawiyah al-yasini menerapkan kurikulum yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Perlu diketahui bahwa MTs. Al-Yasini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan pesantren, dimana beberapa mata pelajaran agama sudah di pelajari didalam pesantren. Diantaranya: al-qur'an hadis, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan

islam. Maka pelajaran tersebut diganti dengan program unggulan yang menunjang pembelajaran siswa, seperti: Spektacular Language dan Tahfidz Pro. Sebagaimana pernyataan ibu kepala MTs. Al-Yasini sebagai berikut:

Fokus kami selain prestasi akademik, siswa mampu menguasai bahasa secara bilingual. Itu sesuai dengan instruksi dari majelis pengasuh dan yayasan.¹⁰² Dijelaskan dalam program kerja kepala madrasah bahwa program Bahasa merupakan salah satu program unggulan yayasan.¹⁰³ Dokumentasi program kepala terlampir.¹⁰⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kami dengan waka kurikulum pada hari ahad tanggal 08 maret 2026 di kantor MTs. Al-Yasini.

Modifikasi kurikulum di MTs. Al-Yasini pada dasarnya hanya merampingkan mapel agama yang secara spesifik sudah dipelajari di pondok, tujuannya untuk memberikan ruang lebih luas dalam mendalami program unggulan.¹⁰⁵ Dalam dokumen kurikulum dijelaskan pendalaman program unggulan diberikan jam khusus yang dimasukkan dalam formasi jadwal pelajaran menggantikan mata pelajaran agama yang sudah dipelajari didalam pesantren.¹⁰⁶ Dokumen kurikulum terlampir.¹⁰⁷

Tujuan modifikasi kurikulum di madrasah tsanawiyah al-yasini adalah menambahkan wawasan dengan memasukkan program unggulan (spectacular language dan tahfid) untuk menambah keterampilan siswa dalam memahami bahasa arab dan inggris (*bilingual*) dan Al-Qur'an, sehingga siswa tidak hanya memiliki skill akademik saja akan tetapi memiliki keterampilan berbahasa dan pemahaman Al-Qur'an yang baik.

¹⁰² Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

¹⁰³ Observasi dokumen program kerja kepala pada 07 Maret 2026

¹⁰⁴ Dokumen program kerja kepala terlampir

¹⁰⁵ Wawancara bersama ibu Diah Suroiyah T selaku waka kurikulum pada 08 Maret 2026

¹⁰⁶ Observasi dokumen kurikulum tahun 2025-2026

¹⁰⁷ Dokumen kurikulum terlampir

Peningkatan kompetensi akan berhasil dan berjalan dengan baik jika tenaga pendidik mempunyai kualitas untuk menjadi pendidik yang profesional dalam membimbing siswa untuk berprestasi. Oleh karena itu, guru harus terus meng-upgrade diri melalui berbagai macam kegiatan peningkatan kualitas, seperti mengikuti pelatihan, workshop, atau study lanjut agar kompetensi guru meningkat.

saat apel guru pagi dan setiap rapat evaluasi bulanan kami selalu menguatkan bapak/ibu guru di MTs. Al-Yasini untuk tetap semangat dalam mengawal prestasi siswa. Tentu harus diimbangi dengan peningkatan kualitas guru juga. Oleh karena saya selalu menghimbau untuk mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan.¹⁰⁸ Pengamatan peneliti pada dokumentasi penguatan kepala terhadap kinerja guru dilakukan setiap hari pada saat apel sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan memberikan arahan dan informasi pada hari tersebut.¹⁰⁹



Gambar 4.1 Kegiatan Apel Guru



Gambar 4.2 Rapat Evaluasi Bulanan¹¹⁰

¹⁰⁸ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

¹⁰⁹ Observasi dokumentasi penguatan kinerja guru melalui apel dan rapat bulanan

¹¹⁰ Dokumentasi evaluasi guru

Pembinaan peningkatan kompetensi guru bukan hanya berasal dari kepala madrasah saja, tetapi juga mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan di luar madrasah seperti pelatihan guru, *workshop*, ataupun seminar.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa inggris peserta pengembangan kompetensi melalui kegiatan *workshop*. Berikut hasil wawancara peneliti sekaligus dokumentasi keikutsertaan dalam kegiatan *workshop* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 di Surabaya.

Wah... kegiatan *workshop* kemaren memberikan kesan baik kepada saya pribadi, karena baru pertama kali saya mengikuti kegiatan ini ditingkat provinsi. Banyak hal yang saya pelajari karena bertemu dengan orang-orang hebat disana, saya mengikuti *workshop* ini semata-mata karena ingin mengembangkan skill dan kemampuan saya dalam mendidik para siswa, kita berbagi pengalaman dalam mengajar siswa dan saling memberikan masukan satu sama lain.¹¹¹



Gambar 4.3 Workshop Pendidikan¹¹²

Strategi lain yang diterapkan oleh kepala madrasah tsanawiyah al-yasini dalam membangun image/citra melalui peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan prestasi dengan cara memberikan wadah khusus sebagai tempat pengembangan diri siswa. Baik itu secara akademik maupun non akademik yang diantara: *Youth Exchange Student (YES)*,

¹¹¹ Diah Suroiyah Trisnawati, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris Wawancara (Pasuruan, 08 Maret 2026)

¹¹² Dokumentasi kegiatan *workshop* pada 26 Juli 2025

spectacular language, tahfidh pro, SMART MIPAS, starlight talent/bina prestasi.

Penulis akan menjabarkan beberapa program peningkatan prestasi yang ada di madrasah tsanawiyah al-yasin. Antara lain *Youth Exchange Student* atau yang lebih dikenal dengan istilah YES. Kegiatan ini merupakan forum internasional yang mempertemukan pelajar se-Asia dalam berdiskusi, bertukar budaya, dan memperluas wawasan secara global. Program ini bukan sekedar pertemuan biasa, melainkan juga sebagai ajang kompetisi sains dan robotic, serta kegiatan untuk mendorong kreativitas, inovasi serta kolaborasi antar pemuda di kawasan Asia Tenggara. Adapun tahapan dalam program Youth Exchange Student adalah sebagai berikut:

No	Tahap	Kegiatan
1	Seleksi	- Penilaian prestasi akademik dan non-akademik - Tes kemampuan dasar bahasa inggris - Wawancara terkait motivasi, komitmen dan kesiapan - Penilaian kemampuan komunikasi
2	Sosialisasi dan persetujuan wali murid	- Penyampaian informasi lengkap tentang YES - Penjelasan mengenai biaya, jadwal, dan manfaat - Diskusi terbuka - Pengambilan persetujuan dari wali murid
3	Bimbingan dan Pembinaan	- Latihan speaking, reading, dan writing oleh pendamping - Penguatan grammer dan vocabulary - Simulasi percakapan dan presentasi internasional didepan dewan guru
4	Bimbingan pengetahuan budaya Indonesia	- Pengenalan sejarah, adat istiadat, dan keragaman budaya Indonesia - Pembinaan etika pergaulan sebagai wakil negara - Presentasi budaya Indonesia dengan bahasa inggris - Praktik pertunjukan budaya (tari, music, kuliner, atau kerajinan)
5	Bimbingan kompetisi lomba	- Persiapan materi lomba (sains, performance, robotic, tahfidz dan riset) - Pendampingan oleh mentor/pelatih khusus dan guru mapel

		- Simulasi lomba dan evaluasi berkala - Penguatan mental, disiplin, dan kerja tim
--	--	--

Tabel 4.5 Rundown Kegiatan YES¹¹³

Selain itu, pendampingan dan karantina siswa selama kurang lebih delapan bulan dilakukan oleh madrasah guna mempersiapkan segala kebutuhan peserta selama di Malaysia. Seperti yang disampaikan oleh KTU selaku penanggungjawab kegiatan YES.

Kami benar-benar melakukan pengawalan dan pengawasan yang sangat ketat kepada peserta yang dinyatakan lolos seleksi dan sanggup untuk mengikuti kegiatan ini. Selama kurang lebih delapan bulan masa karantina, mereka akan mendapatkan berbagai macam kegiatan dan pembinaan yang intens.¹¹⁴ Penjelasan tersebut sesuai dengan uraian yang terdapat dalam buku Activity Program MTs. Al-Yasini.¹¹⁵ Dokumen terlampir.¹¹⁶

Ikhtiyar dan harapan menjadi salah satu motivasi orang tua untuk terus mendukung kegiatan ini. Kegiatan ini bersifat mandiri, oleh karena itu orang tua berharap ada dampak dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan ini.

Dalam rangka menunjang kegiatan pertukaran pelajar diatas, madrasah tsanawiyah al-yasini memiliki rutinitas dalam mendalami dan mengembangkan bahasa asing (arab-inggris) yang dikemas dalam program spectacular language, ini menjadi syarat wajib yang harus dikuasai oleh peserta YES. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bukan hanya diperuntukkan bagi siswa siswi yang akan mengikuti pertukaran pelajar Asia melainkan semua warga sekolah (guru dan siswa) harus mengikutinya.

¹¹³ Dokumen tahapan kegiatan YES pada buku Activity Program Madrasah

¹¹⁴ Wawancara bersama ibu Uswatun Khasanah, S. Pd selaku KTU pada 08 Maret 2026

¹¹⁵ Observasi dokumen Activity Program Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini pada 08 Maret 2026

¹¹⁶ Dokumen terlampir

Konsepnya dikemas dalam model pembelajaran aktif yang dilaksanakan pada awal pembelajaran.

Spectacular language merupakan salah satu program unggulan pengembangan bahasa di MTs. Al-Yasini. Kegiatan ini bukan hanya ditekankan kepada siswa saja, akan tetapi guru juga harus menguasainya. Karena guru juga bertanggung jawab menjadi tutor sesuai pembagian tugas yang diterima.¹¹⁷ Dari dokumen tersebut terlihat guru dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan spectacular language.¹¹⁸



Gambar 4.4 Pembiasaan Spekta siswa, uru dan pegawai¹¹⁹

Selain program pendalaman bahasa asing, madrasah tsanawiyah al-yasini juga menyediakan program Tahfidz PRO bagi siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan utama dari program ini adalah menjadikan MTs. Al-Yasini sebagai landasan awal untuk langkah selanjutnya dapat bergabung kedalam asrama tahfidz di dalam pondok pesantren.

Banyaknya dorongan dari wali murid yang menginginkan anaknya bisa menghafalkan al-qur'an tetapi tidak mempunyai bekal sama sekali, dan di MTs. Al-Yasini inilah ada program tahfidz untuk pemula yang dapat menjadi jembatan bagi anak-anak untuk masuk kedalam asrama tahfidz, tentu melalui proses pembinaan, tasmi' dan munaqosah kepada penguji.¹²⁰ Adapun dokumentasi proses pelaksanaannya seperti yang terdapat dalam laman youtube MTs. Al-Yasini, dalam video pendek

¹¹⁷ Wawancara bersama ibu Diah Suroiyah T, S. Pd selaku waka kurikulum pada 08 Maret 2026

¹¹⁸ Observasi gambar pelaksanaan spectacular language pada 08 Maret 2026

¹¹⁹ Dokumen kegiatan spectacular language

¹²⁰ Wawancara bersama ibu Uswatun Khasanah, S. Pd selaku PJ. Tahfidz pada 08 Maret 2026

tersebut menunjukkan proses munaqosah kenaikan juz yang dilakukan oleh penguji.¹²¹ Dokumentasi terdapat pada link dibawah.¹²²

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan waka humas selaku penanggung jawab tahfidz PRO pada hari Ahad, 05 maret 2026 di gedung learning center pada jam 07.30 saat kegiatan berjalan. Berikut pernyataannya:

Program tahfidz pro ini sangat baik dan layak untuk dipertahankan. Antusias siswa dan orang tua terhadap program ini sangat positif. Dengan adanya program ini anak-anak yang ingin menghafal al-qur'an merasa terbantu dan lebih mudah.¹²³ Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta tahfid yang masuk dalam karantina untuk kemudian dipersiapkan mengikuti tes.¹²⁴ Dokumen data siswa tahfid terlampir.¹²⁵

Berikut ini model pengelompokan pembelajaran program Tahfidz PRO di madrasah tsanawiyah al-yasini:



Gambar 4.5 Alur Model Pembelajaran Tahfidz Pro¹²⁶

Madrasah tsanawiyah al-yasini juga memiliki program untuk mendalami mata pelajaran utama seperti matematika, IPA, dan IPS yang

¹²¹ Observasi video pendek pelaksanaan munaqosah kepada tim penguji pada 08 Maret 2026

¹²² Dokumentasi video pendek pelaksanaan munaqosah kepada tim penguji pada laman facebook <https://www.facebook.com/reel/1853551521732758>

¹²³ Wawancara bersama Bapak H. Zainal Abidin, S. Pt selaku waka humas pada 05 Maret 2026

¹²⁴ Observasi jumlah peserta yang mengikuti program tahfidz PRO pada lembar data siswa

¹²⁵ Dokumen data siswa terlampir

¹²⁶ Dokumen model pembelajaran diambil pada buku Activity Program

diperuntukkan untuk kelas genius. Program ini dirancang sebagai pembinaan khusus yang ditujukan secara eksklusif bagi peserta didik yang telah teridentifikasi memiliki kemampuan akademik yang telah direkomendasikan oleh guru mata pelajaran dan memastikan setiap delegasi siswa mendapatkan bimbingan intensif dan materi yang relevan untuk meraih prestasi dalam ajang kompetisi.

Selain itu, untuk menjaga konsistensi siswa dalam meraih prestasi kepala madrasah tsanawiyah al-yasini telah membentuk tim yang menangani khusus untuk mengantarkan siswa dan siswi MTs. Al-Yasini menggapai prestasi sebanyak mungkin. Bahkan ibu kepala madrasah turun sendiri membimbing siswa sekaligus memantau perkembangan siswa saat mempersiapkan kegiatan menjelang perlombaan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti kepada salah satu penanggung jawab lomba antar pelajar ASEAN pada hari Ahad, 08 Maret 2026 di kantor MTs. Al-Yasini.

Semenjak keikutsertaan lembaga ini dalam kompetisi ASEAN tahun lalu, ibu kepala madrasah selalu ingin dilibatkan dalam setiap momentum pembinaan para delegasi lomba. Bahkan beliau turun langsung membimbing dan mengoreksi kesiapan setiap peserta lomba.¹²⁷ Dalam sebuah dokumentasi terlihat ibu kepala memberikan arahan dan pembelajaran kepada peserta.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Ana mar'a konita firdaus Penanggung Jawab lomba ASEAN pada tanggal 10 Maret 2026

¹²⁸ Observasi dokumen gambar pembinaan oleh kepala madrasah pada 11 Maret 2026



Gambar 4.6 Pembinaan YES oleh kepala madrasah¹²⁹

Akan tetapi, keikutsertaan lomba siswa pada tingkat tertentu yang harus didasari oleh kemampuan akademik ataupun non-akademik yang harus dibuktikan dengan adanya raport siswa. Apakah anak tersebut berhak ikut atau tidak, ini menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh siswa jika ingin mengikuti kompetisi. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah harus memiliki sikap tidak tebang pilih dalam menentukan sebuah kebijakan.

Sesuai dengan hasil obeservasi pada hari Ahad, 08 Maret 2026 pukul 11.45 WIB, yang mana Kepala tata usaha membenarkan terkait prosedur keikutsertaan lomba oleh siswa/siswi MTs. Al-Yasini. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada kepala tata usaha:

Dalam setiap momen lomba, informasi akan disampaikan melalui mading madrasah oleh tim genius, segala bentuk persyaratan harus dikonfirmasi melalui front office selaku penanggung jawab berkas untuk diverifikasi kelengkapannya, kemudian diserahkan kepada tim untuk selanjutnya mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan oleh tim.¹³⁰ Peneliti mencoba mengamati pengumuman lomba yang diinformasikan melalui madding madrasah, semua siswa berhak mengikuti lomba dengan syarat membayar mandiri melalui *front office*, beigitu yang tercantum dalam informasi.¹³¹

¹²⁹ Dokumentasi kegiatan pembinaan oleh kepala madrasah

¹³⁰ Wawancara bersama ibu Uswatun Khasanah, S. Pd selaku KTU pada 08 Maret 2026

¹³¹ Observasi informasi lomba pada mading madrasah pada 08 Maret 2026



Gambar 4.7 Informasi Lomba di Mading Madrasah¹³²

Peningkatan kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah startegi yang paling fundamental. Dengan kata lain, jika kualitas pendidikan suatu lembaga pendidikan tersebut baik maka secara otomatis citra akan terbentuk secara alami.

Selain itu, strategi yang diterapkan oleh madrasah tsanawiyah al-yasini dalam membangun citra selain peningkatan kualitas pendidikan adalah manajemen dan peningkatan pelayanan terhadap warga madrasah dan wali murid serta partisipan lainnya.

b. Manajemen dan Pelayanan

Ada tiga komponen yang diterapkan oleh kepala MTs. Al-Yasini dalam mengelola manajemen dan pelayanan kelembagaan, diantaranya: Administrasi yang rapi, pelayanan ramah, dan komuikasi secara terbuka.

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sebuah lembaga pendidikan harus memberikan service yang baik dan memuaskan. Antara lain terkelolahnya dengan baik semua sistem administrasi kelembagaan mulai dari ketertiban dan kelengkapan data siswa, tersusunnya surat-menyurat secara

¹³² Dokumentasi informasi lomba melalui mading

rapi, pencatatan keuangan yang rapi dan akurat serta terjaganya semua berkas-berkas kelembagaan secara terstruktur dan aman.

Semua itu berdampak kepada semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Bukan hanya itu, dampak lainnya menjadikan pelayanan menjadi cepat dan akurat. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan komunikasi yang baik antara madrasah dan masyarakat kepala madrasah perlu memberikan arahan tentang pentingnya sikap dan perilaku baik terhadap klien seperti murah senyum dalam menyambut, sabar dalam menghadapi pertanyaan dan keluhan dari masyarakat.

Untuk menghindari hal-hal buruk yang ditimbulkan oleh kesalahpahaman dalam berkomunikasi madrasah perlu memberikan ruang transparansi dan keterbukaan terhadap semua informasi yang dikelola oleh madrasah kepada semua pihak. Tidak ada satu hal apapun yang perlu ditutupi, tidak boleh ada informasi sepihak yang dapat merugikan pihak lainnya, serta dapat menerima saran dan kritik yang masuk untuk perbaikan selanjutnya.

Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala tata usaha pada hari ahad tanggal 08 maret 2026 tentang implementasi manajemen dan pelayanan di MTs. Al-Yasini, bahwa:

Tupoksi TU sudah sesuai dengan arahan dari ibu kamad, setiap anggota sudah mendapatkan pos-nya masing-masing. Semisal, semua hal yang berhubungan dengan administrasi ketatausahaan harus melalui *front office* sebelum diserahkan ke posnya masing-masing.¹³³ Sesuai dengan klasifikasi tugas yang tertempel pada meja KTU bahwa masing anggota memiliki tugas dan fungsi masing-masing.¹³⁴ Dokumentasi terlampir.¹³⁵

¹³³ Wawancara bersama ibu Uswatun Khasanah, S. Pd selaku KTU pada 08 Maret 2026

¹³⁴ Observasi dokumen pembagian tugas TU

¹³⁵ Dokumen terlampir.

c. Pengembangan Sarana dan Sarana

Klasifikasi program yang ketiga yang dilakukan oleh MTs. Al-Yasini dalam membangun citra adalah pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka memberikan kenyamanan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Penyediaan sarana dan prasarana bukan hanya menyediakan tempat belajar yang nyaman berupa ruang kelas saja, akan tetapi menyediakan juga tempat pendukung pembelajaran lainnya yang kondusif.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai, nyaman dan aman dalam belajar akan berdampak pada kualitas peserta didik yang dihasilkan nantinya. Sarana prasarana menjadi faktor penting dalam membangun citra di MTs. Al-Yasini, karena sarana dan prasarana merupakan wajah yang senantiasa dijaga dan di rawat keberadaanya.

Kondisi madrasah yang kondusif serta ruang kelas yang nyaman dan fasilitas pendukung lainnya yang lengkap akan mampu menjadi daya Tarik terhadap kepercayaan masyarakat. Karena masyarakat akan mengamati dan menilai sesuai dengan kondisi dan harapan yang mereka inginkan, mereka akan melihat bagaimana suasana belajar yang baik dan nyaman.

Di MTs. Al-Yasini telah disediakan berbagai macam kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan aman. Diantaranya: ruang kelas yang bagus dan lengkap dengan media pembelajarannya, laboratorium computer dengan segala kelengkapannya, kantin yang menyediakan makanan sehat, perpustakaan dan koperasi madrasah yang membantu memenuhi kebutuhan siswa, serta

fasilitas pendukung yang digunakan sebagai penunjang prestasi siswa. Dalam pernyataannya waka sarpras menjelaskan bahwa:

Kita upayakan KBM berjalan dengan aman dan nyaman, sarpras yang ada di MTs. Al-Yasini secara keseluruhan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya. Beberapa kelas sudah terpenuhi kebutuhannya, semisal AC, TV untuk memudahkan anak-anak belajar secara digital tapi itu khusus kelas genius. Sedangkan star class masih dalam renovasi meskipun secara keseluruhan tidak sama dengan *genius class*.¹³⁶ dari hasil pengamatan pada dokumentasi ruangan dapat disimpulkan bahwa terjadi ketimpangan kondisi real ruang kelas.¹³⁷

Ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan sarpras menjadi salah satu prioritas yang dilakukan oleh MTs. Al-Yasini dalam memenuhi kebutuhan siswa. Berikut beberapa dokumentasi sarana dan prasarana di MTs. Al-Yasini:



Gambar 4.8 Ruang Genius Class dan Star class¹³⁸

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa diwakilkan keberadaannya, di MTs. Al-Yasini kebutuha sarana dan prasarana menjadi salah satu kebutuhan prioritas yang harus mendapatkan perhatian lebih dari kebutuhan lainnya. Bagi lembaga swasta seperti MTs. Al-Yasini

¹³⁶ Wawancara bersama Bapak M. Wahyu Jum'adi, S. Pd selaku waka sarpras pada 05 Maret 2026

¹³⁷ Observasi pengamatan ruangan kelas melalui dokumentasi foto

¹³⁸ Dokumentasi ruang kelas genius dan star class

kemandirian dalam membangun kepercayaan masyarakat adalah sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan.

Dalam perjalanannya, perubahan kondisi sarana dan prasarana di MTs. Al-Yasini bisa dibilang berjalan sangat masif, hal ini terbukti bahwa hampir secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah al-yasini mengalami perubahan wajah. Ini menjadi bukti bahwa kebutuhan dan peremajaan sarpras dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu kepala madrasah sebagai berikut:

Sarana dan prasarana di MTs. Al-Yasini saya rasa sudah semakin bagus dan lengkap. Ini upaya kami memberikan pelayanan kepada siswa sekaligus sebagai bahan promosi kami, meskipun di beberapa ruang kelas masih jauh dari kata sempurna, kita terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan di masing-masing kelas.¹³⁹ Observasi data peneliti melalui laporan wali kelas terkait kelengkapan data ruang kelas.¹⁴⁰ Dokumentasi terlampir.¹⁴¹

Secara keseluruhan, keadaan sarana dan prasarana di MTs. Al-Yasini sudah baik. Fasilitas yang memadai, serta suasana yang bersih dan kondusif mampu memberikan kenyamanan dalam belajar siswa. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui pemenuhan sarana dan prasarana.

d. Penguatan karakter dan Religius

Klasifikasi program yang keempat yang dilakukan oleh kepala MTs. Al-Yasini dalam membangun citra adalah penguatan karakter dan nilai religious yang ditanamkan kepada peserta didik. Penanaman karakter

¹³⁹ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

¹⁴⁰ Observasi data inventaris tiap kelas

¹⁴¹ Dokumentasi terlampir

merupakan salah satu indikator penting yang harus diberikan kepada peserta didik, penguatan karakter dan sikap religious bukan sekedar program kegiatan tambahan semata, melainkan sebuah kharusan yang harus diajarkan kepada peserta didik agar memiliki pondasi yang kuat.

Penguatan karakter yang diberikan kepada peserta didik merupakan sebuah proses untuk membentuk sikap disiplin, tanggungjawab, kejujuran, kerja keras dan meiliki rasa empati terhadap sesama. Adapun penguatan karakter yang diterapkan di MTs. Al-Yasini adalah membiasakan siswa agar tidak datang terlambat kesekolah, mengikuti PHBN dan PHBI untuk meneladani nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pembiasaan antri saat pembagian program MBG, serta membiasakan membuang dan mengambil sampah yang berserakan. Dalam wawancara dengan ibu waka kesiswaan beliau menjelaskan bahwa.

Untuk terus menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa, bapak ibu guru selalu *standby* digerbang untuk menyambut kedatangan siswa. Jika ada yang terlambat siswa diminta untuk mengambil satu sampah dan dimasukkan ke tong sampah.¹⁴² Hasil observasi dokumen kegiatan peneliti menilai bahwa kegiatan ini sangat positif untuk membangun karakter siswa, dimana siswa mendapatkan pengawalan langsung dari bapak ibu guru sehingga merasa diperhatikan secara personal.¹⁴³



Gambar 4.9 Penyambutan Siswa¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

¹⁴³ Observasi gambar kegiatan pembentukan karakter siswa pada tanggal 07 Maret 2026

¹⁴⁴ Dokumentasi kegiatan kedisiplinan siswa

Selain penguatan karakter peserta didik, penanaman nilai-nilai religious sangat penting diajarkan, bukan hanya dalam bentuk teori saja melainkan perlu adanya contoh nyata dan konsistensi dalam menjalankannya, misalnya membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, membiasakan membaca al-qur'an setiap pagi serta mengucapkan salam saat bertemu bapak ibu guru disekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu waka kurikulum bahwa,

Kegiatan religius yang dilakukan di MTs. Al-Yasini adalah berdoa sebelum pelajaran dan pembiasaan membaca al-qur'an di MTs. Al-Yasini sudah menjadi sebuah kebiasaan yang selalu kita lakukan bersama-sama sebelum memulai pelajaran.¹⁴⁵ Dari hasil pengamatan dokumentasi kegiatan religius dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan religius mampu membawa suasana hati siswa lebih tenang dan rileks sebelum melakukan pembelajaran.¹⁴⁶



Gambar 4.10 Pembiasaan Mengaji Sebelum Pelajaran¹⁴⁷

e. Publikasi dan kerjasama

Klasifikasi program yang kelima yang dilakukan oleh kepala MTs. Al-Yasini dalam membangun citra adalah Publikasi dan kerjasama. Dalam membangun citra harus melibatkan semua unsur yang ada di madrasah, harus ada keterikatan antara satu dengan lainnya. Akan tetapi yang terpenting dalam membangun citra harus ada publikasi nyata yang dilakukan oleh sekelompok

¹⁴⁵ Wawancara dengan ibu Diah Suroiyah Selaku Waka Kurikulum pada 07 April 2026

¹⁴⁶ Observasi dokumentasi kegiatan religius pada 07 April 2026

¹⁴⁷ Dokumentasi kegiatan religius

tertentu yang diberi tugas oleh kepala madrasah dalam hal ini adalah tim humas.

Humas selaku *public relation* memiliki tugas sebagai penyambung informasi antara lembaga dengan pihak luar (masyarakat) untuk memberikan informasi terkait kondisi kelembagaan. Dalam rangka membangun citra madrasah melalui media sosial, madrasah tsanawiyah al-yasini telah melakukan berbagai macam promosi untuk menarik minat masyarakat agar menyekolahkan putra-putrinya di MTs. Al-Yasini.

Adapun media yang digunakan MTs. Al-Yasini dalam rangka menjalin komunikasi dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

No	Media Sosial	Link Media
1	Group Whatapps Madrasah	-
2	Youtube	MTs Al-Yasini Wonorejo
3	Facebook	MTs Al-Yasini Wonorejo
4	Tiktok	mts al yasini
5	Instagram	Mtsalyasiniwonorejo
6	Website	mtsalyasini.sch.id

Tabel 4.6 Sosial Media MTs. Al-Yasini¹⁴⁸

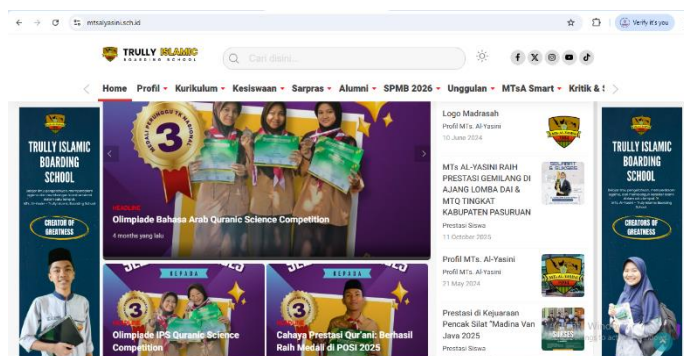
Kepala madrasah juga menekankan bahwa setiap guru harus memiliki akun media sosial pribadi, tujuannya adalah agar setiap guru memiliki peran dan tanggungjawab dalam menyebarluaskan informasi madrasah melalui sosial media melalui akun masing-masing. Hal ini selaras dengan keinginan ibu kepala madrasah dari hasil wawancara peneliti pada hari sabtu tanggal 07

¹⁴⁸ Dokumen akun resmi media social MTs. Al-Yasini

maret 2026 dikantor MTs. Al-Yasini. Dalam paparannya beliau menyampaikan bahwa:

Guru merupakan corong informasi madrasah terhadap masyarakat, banyak hal yang bisa dilakukan untuk memberikan informasi akurat tentang kondisi madrasah. Komunikasi bisa dilakukan melalui lisan ke lisan atau menggunakan media social masing-masing guru. Karena Tidak ada dokumentasi berarti sama dengan tidak ada program yang dijalankan.¹⁴⁹

Peneliti memaknai kalimat diatas sebagai bentuk ketegasan dan komitmen kepala MTs. Al-Yasini dalam membangun citra melalui media sosial, setiap kegiatan madrasah dan prestasi harus disampaikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat khususnya wali murid.¹⁵⁰



Gambar 4.11 Dokumentasi Prestasi di Web¹⁵¹

Kepala madrasah mengawal betul peran guru dalam menyampaikan kondisi dan pelaksanaan semua kegiatan di MTs. Al-Yasini. Membangun citra melalui peran humas merupakan salah satu cara paling efektif dan efisien. Misalnya membangun hubungan dengan wali santri melalui media Whatapps, setiap kegiatan yang dilakukan disekolah dikirimkan melalui WA kepada wali murid untuk dijadikan bahan dalam mempromosikan kegiatan di madrasah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka humas tentang teknis pelaksanaan penyampaian informasi melalui media sosial:

¹⁴⁹ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

¹⁵⁰ Observasi dokumen dari media social web madrasah www.mtsalyasini.sch.id

¹⁵¹ Dokumentasi media sosial

Untuk mengawal informasi lembaga by medsos biasanya guru dikumpulkan oleh tim medsos diruang guru untuk diberikan arahan sekaligus cara mengupload ulang hasil editing yang sudah diunggah oleh tim medsos.¹⁵² Dari hasil obeservasi medsos madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian guru telah melakukan tugasnya dengan benar, akan tetapi beberapa guru masih belum terlihat memberikan respon terhadap tugas yang diberikan oleh tim, hal itu terlihat dari respon terhadap video yang diunggah. Jumlah komentar dan like terlihat jauh jumlahnya dibanding jumlah guru di MTs. Al-Yasini.¹⁵³ Dokumentasi.¹⁵⁴

Selain memberikan arahan secara teknis, tim medsos terus memantau perkembangan medsos yang sudah di upload melalui media sosial. Apakah ada perkembangan dan tindak lanjut baik dari guru, siswa, simpatisan atau masyarakat dalam merespon unggahan di medsos. Ini memudahkan tim untuk mengontrol secara berkala dalam akun medsos madrasah.

Selain memudahkan dalam membangun citra madrasah, medsos juga bisa menjadi pemantik hal negatif, hal seperti ini akan mudah terjadi jika konten yang dipublikasikan tidak melalui seleksi yang ketat. Sehingga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap madrasah tersebut.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu kepala madrasah kepada peneliti dalam sesi wawancara pada hari sabtu tanggal 07 maret 2026 sebagai berikut:

Kami mengakui masih banyak kekurangan dalam bermedsos, diantaranya kurangnya tingkat kesadaran guru tentang pentingnya digitalisasi, beberapa SDM yang sudah memasuki usia lanjut, serta keengganan untuk belajar bermedsos, ini PR kami. Padahal setiap momentum kegiatan madrasah bisa menjadi bahan promosi kepada masyarakat, misalnya ekstrakurikuler, PHBN, prestasi dan lainnya.¹⁵⁵

¹⁵² Wawancara bersama bapak H. Zainal Abidin, S. Pt selaku waka humas pada 05 Maret 2026

¹⁵³ Observasi dokumentasi melalui video facebook pada link <https://web.facebook.com/reel/4285983268299704>

¹⁵⁴ Dokumentasi terlampir

¹⁵⁵ Wawancara bersama ibu Nurdiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

Dengan banyaknya dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan pada platform digital madrasah, itu menunjukkan bahwa kegiatan madrasah berjalan dengan baik.¹⁵⁶ Dokumentasi.¹⁵⁷

Oleh karena itu, pendampingan dan motivasi selalu berikan oleh kepala madrasah kepada bapak ibu guru sebagai bentuk kontrol dan dukungan kepada mereka. Masih banyak dari mereka yang masih belum sadar dan masih harus didampingi setiap saat untuk melakukan tugas-tugas dari madrasah.

Informasi yang disampaikan harus bersifat reel/nyata, sebab jika terjadi ketidaksesuaian informasi dengan kondisi sebenarnya di lapangan akan menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat. Dampaknya akan sangat mempengaruhi elektabilitas madrasah dimata masyarakat, mereka akan memandang bahwa madrasah hanya mencari pupolaritas yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Dalam pengelolaan publikasi ekstrakurikuler misalnya, ekstrakurikuler merupakan salah satu factor penting dalam membangun citra madrasah yang positif di mata masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran formal, tetapi menjadi wadah pengembangan potensi, minat dan bakat peserta didik. Melalui ekstrakurikuler, madrasah dapat menunjukkan komitmennya dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi memiliki keterampilan dan kepribadian yang unggul. Sebagaimana pernyataan bapak waka kesiswaan.

Strategi kami dalam penyebaran ppdb salah satunya meng-up kegiatan ekstrakurikuler. Banyak sekali yang daftar ke MTs. Al-Yasini karena ekstrakurikuler yang dibutuhkan ada disini. Panahan misalnya, atau pagar nusa, jurnalistik, sepak bola dan sebagainya.¹⁵⁸ Pada lembaran

¹⁵⁶ Observasi dokumentasi kegiatan madrasah PHBN, ekstrakurikuler, prestasi, dan sosialisasi

¹⁵⁷ Dokumentasi terlampir

¹⁵⁸ Wawancara bersama ibu Jazilah, S. Pd waka kesiswaan pada, 08 Maret 2026

brostur tertulis berbagai macam ekstrakurikuler sebagai bentuk wadah pengembangan bakat siswa.¹⁵⁹ Dokumentasi.¹⁶⁰

Dengan demikian, sangat besar sekali pengaruh publikasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan MTs. Al-Yasini. Karena dilihat dari fungsinya ekstrakurikuler memiliki pengaruh dan manfaat yang sangat banyak, diantaranya: melatih siswa dalam disiplin, tanggungjawab, bekerjasama dalam tim, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam memahami potensi yang dimiliki.

Kesimpulan dari paparan hasil penelitian bahwa strategi kepala madrasah dalam membangun citra madrasah dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: diantaranya: 1. Peningkatan Kualitas Pendidikan (Peningkatan prestasi, Kurikulum yang relevan, dan Profesionalisme guru). 2. Manajemen dan Pelayanan (administrasi yang rapi, pelayanan ramah, dan komunikasi terbuka). 3. Pengembangan sarana dan prasarana (kebersihan dan keindahan, fasilitas yang memadai). 4. Penguatan karakter dan nilai religious. 5. Publikasi dan kerjasama (Medsos dan kerjasama).

3. Dampak dari strategi kepala dalam membangun citra madrasah di MTs Al-Yasini Pasuruan.

Tujuan dari membangun citra madrasah adalah membangun kepercayaan masyarakat melalui program-program dan gagasan yang sudah direncanakan serta mendapatkan jumlah peserta didik yang sesuai dengan harapan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan sarana

¹⁵⁹ Observasi dokumentasi macam-macam ekstrakurikuler pada brosur ppdb

¹⁶⁰ Dokumentasi terlampir

dan prasarana untuk meraih prestasi sehingga mempunyai dampak yang nyata dalam membangun citra madrasah.

Dampak yang mulai terlihat dan dapat dirasakan melalui peningkatan kualitas pendidikan di MTs. Al-Yasini adalah siswa tidak lagi terbebani dengan mata pelajaran agama sebagaimana yang sebelumnya diajarkan. Dengan adanya modifikasi kurikulum, pelajaran agama (SKI, akidah akhlak, fiqih, dan qur'an hadits) yang dahulu diajarkan kini sudah di hapus, sehingga peserta didik cukup mempelajarinya di madrasah diniyah didalam pesantren. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu kurikulum:

Sesuai dengan permintaan ibu kamad, pelajaran yang sudah dipelajari di pondok dan Madin sudah tidak perlu diulang lagi di formal, itu sudah cukup. Diganti dengan program pengembangan bahasa dan tahfid saja.¹⁶¹ pada study dokumen kurikulum dijelaskan bahwa modifikasi kurikulum bertujuan untuk memberikan ruang meningkatkan kompetensi siswa melalui program unggulan madrasah.¹⁶² Dokumentasi.¹⁶³

Hal tersebut mendapatkan sambutan baik dari wali murid, dalam pernyataannya beliau menyampaikan sambutan baiknya, bahwa:

Modifikasi kurikulum yang dilakukan di madrasah ini mendapatkan sambutan yang baik, terutama dari siswa. Mereka merasa dengan adanya penggabungan mata pelajaran agama membuat mereka sedikit lega, karena tidak perlu mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan di pondok. Anak-anak juga sangat antusias dengan ditambahkan program bahasa, sehingga anak-anak mempunyai dasar dan bekal dalam memahami Bahasa asing.¹⁶⁴ Dalam video pembelajaran Bahasa yang diunggah pada laman youtube madrasah menunjukkan antusiasme siswa dalam mempelajari program Bahasa ini.¹⁶⁵ Dokumentasi.¹⁶⁶

¹⁶¹ Wawancara dengan ibu Diah Suroiyah T, S. Pd, selaku waka kurikulum pada 08 Maret 2026

¹⁶² Observasi dokumen kurikulum tentang modifikasi kurikulum mata pelajaran agama

¹⁶³ Dokumentasi terlampir

¹⁶⁴ Wawancara bersama bapak M. Hariruddin, S. Pd selaku wali murid pada 07 April 2026

¹⁶⁵ Observasi video spectacular language pada laman facebook <https://www.facebook.com/reel/140923223266576>

¹⁶⁶ Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada lama youtube MTs. Al-Yasini

Pendapat lain dari siswa tentang penggabungan mata pelajaran agama dan diganti dengan program pengembangan Bahasa dan Tahfidz mendapat berbagai macam reaksi dan komentar, diantaranya disampaikan oleh Ulaifah siswi kelas 9 genius yang menyatakan bahwa,

Sebenarnya kita merasa lebih ringan karena pengurangan jam mata pelajaran agama, tapi menurut saya dengan pengurangan jam mapel agama membuat kita kurang memahami sebagian mapel agama. Terutama mapel SKI yang fokus pada penjelasan panjang tentang sejarah islam bukan pratik keseharian, jadi membutuhkan penalaran yang bagus.¹⁶⁷ Menurut informan ada plus dan minus yang disebabkan oleh program tersebut.¹⁶⁸ Dokumen terlampir.¹⁶⁹

Pendapat lain disampaikan oleh Syakila Alya Muklas kelas 9 starclass, yang menyatakan bahwa

Menurut saya ya pak, program unggulan Bahasa yang ada di MTs ini sangat bagus, kami PD bisa mengatakan kalau di MTs ada kegiatan namanya *spectacular language*. Tapi ada hal yang ingin saya sampaikan, jam spekta ditambah kalau mau kita intensif setiap hari.¹⁷⁰ Menurut analisa peneliti dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dalam rangka mengembangkan skill berbahasa perlu ditambahkan.¹⁷¹ Dokumen terlampir.¹⁷²

Meskipun kegiatan berbahasa dan tahfidz sudah berjalan sesuai alur teknis pelaksanaannya, masih ada beberapa kendala dalam mengelolah siswa yang tidak mempunyai background bahasa dan qur'an dari sekolah atau dari rumahnya. Sehingga butuh pendampingan intens untuk mengawal program ini. Wali kelas selaku pandamping program ini, harus benar-benar tahu karakter dari masing-masing siswa dikelasnya.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ulaifah Dihan kelas 9 genius pada 07 April 2026 di ruang kopras madrasah

¹⁶⁸ Observasi dokumen hasil wawancara pada 07 april 2026

¹⁶⁹ Dokumen hasil wawancara terlampir

¹⁷⁰ Wawancara dengan Syakila siswi kelas 9 starclass di kopras madrasah pada 07 April 2026

¹⁷¹ Observasi dokumen hasil wawancara pada 07 april 2026

¹⁷² Dokumen hasil wawancara terlampir

Oleh karena itu, profesionalisme tenaga pendidik menjadi salah satu factor keberhasilan siswa mengikuti program ini. Harapan dari kepala madrasah kepada tenaga pendidik untuk selalu meningkatkan kemampuan berbahasa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pembinaan dan pengembangan potensi guru dan murid sangat penting bagi sekolah agar sekolah dapat menawarkan layanan Pendidikan yang bermutu tinggi. Pada akhirnya dengan komitmen dan motivasi yang kuat untuk berubah, para guru tergerak untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan cara selalu mengikuti pembinaan baik yang ada di sekolah ataupun luar sekolah seperti pelatihan, KKG, workshop, dan juga seminar, sehingga para guru mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Pelayanan Pendidikan yang baik ini akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.

Sebagai gantinya guru mendapatkan Reward and Punishment, ini menjadi motivasi dalam melaksanakan tugasnya baik di jam sekolah atau di luar jam sekolah sehingga para guru bisa mengantar muridnya menjadi murid berprestasi dikarenakan hampir semua gurunya mempunyai kualifikasi, terbukti dengan adanya data guru di sekolah yang hampir semua guru mempunyai sertifikat pendidik. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan ibu kepala madrasah bahwa:

Reward selalu kita berikan kepada guru yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi, sedangkan punishment kita berikan kepada guru sebagai bentuk pembinaan, yang kita lakukan setiap momentum HUT madrasah.¹⁷³ Pada gambar dibawah ini dapat kami jelaskan bahwa ada banyak kategori reward yang diberikan madrasah kepada guru dan murid, diantaranya guru profesional dan wali kelas teladan. Sedangkan

¹⁷³ Wawancara bersama ibuNurDiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 Maret 2026

murid ada banyak kategori, diantaranya juara paralel kelas, lomba akademik dan non akademik serta tahfidzul qur'an.¹⁷⁴



Gambar 4.12 Pemberian Reward Guru dan Siswa¹⁷⁵

Selain itu, dengan adanya wadah belajar siswa seperti genius class, klinik mata pelajaran, smart MIPAS serta kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan prestasi siswa. Buktinya beberapa prestasi telah diraih padah tahun 2025, sebagaimana tabel gambar berikut:



Gambar 4.24 Grafik Prestasi¹⁷⁶

Kemudian dampak dari pada manajemen dan pelayanan yang dilakukan di MTs. Al-Yasini menunjukkan respon baik dari wali murid dan juga peserta

¹⁷⁴ Observasi dokumentasi pemberian penghargaan pada 07 Maret 2026

¹⁷⁵ Dokumentasi pemeberian reward

¹⁷⁶ Web MTs. Al-Yasini, <https://prestasisiswa.mtsalyasini.sch.id/>. Diakses pada hari sabtu, 02 April 2026

didik. Misalnya dalam melayani surat mutasi masuk kepada siswa pindahan, madrasah memberikan arahan teknis prosedur mutasi kepada wali murid, diantaranya: 1. Front office menerima Wali murid untuk kemudian menemui waka kesiswaan. 2. meminta surat menerima dari MTs. Al-Yasini sebagai bentuk persetujuan, 3. Siswa meminta mutasi keluar dari lembaga asal untuk kemudian diserahkan ke MTs. Al-Yasini dengan membawa syarat-syarat administrasi yang harus dipenuhi.

Begitu juga dalam pelayanan kepada peserta didik, di MTs. Al-Yasini menerapkan pembayaran kepada siswa tidak langsung datang ke front office, melainkan dijemput kelas melalui guru piket yang datang sesuai dengan jadwal piketnya. Semua itu bertujuan memudahkan pelayanan dan kenyamanan bersama. Seperti yang disampaikan ibu KTU dalam pernyataannya.

Untuk menyediakan layanan yang mudah dalam melakukan administrasi siswa, secara khusus pembayaran siswa dapat dilakukan melalui guru piket yang keliling ke masing-masing kelas. Lembaga juga melayani pembayaran melalui transfer ke akun digital MTs. Al-Yasini.¹⁷⁷ Menurut pengamatan peneliti pada masnuskrip hasil wawancara disebutkan bahwa Secara kesuruhan pelayanan berjalan sangat baik, siswa tidak perlu lagi membayar ke front office, tapi bisa melalui guru piket kelas. Dan juga meminimalisir pertemuan antara siswa dan siswi.¹⁷⁸ Dokumentasi.¹⁷⁹

Begitu juga dampak dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh MTs. Al-Yasini kepada siswa, mampu memberikan suasana nyaman dan aman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi focus dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Suasana demikian mampu

¹⁷⁷ Wawancara dengan Uswatun Khasanah selaku Kepala Tata Usaha pada 08 Maret 2026

¹⁷⁸ Observasi hasil wawancara

¹⁷⁹ Dokumentasi terlampir

menciptakan suasana positif di lingkungan madrasah serta dapat meningkatkan prestasi siswa. sejalan dengan pernyataan ibu kepala madrasah:

Hampir semua kelas telah tersedia media pembelajaran berupa TV atau projector untuk memudahkan guru dan siswa. siswa tidak hanya belajar dalam kelas melainkan bisa memanfaatkan taman, koperasi, perpustakaan dan kantin madrasah. Dampaknya siswa lebih fokus dan maksimal dalam pembelajaran.¹⁸⁰ Terdapat banyak lokasi strategis yang dapat dipergunakan untuk dijadikan tempat pembelajaran siswa.¹⁸¹ dokumentasi lokasi terlampir.¹⁸²

Penguatan karakter dan penanaman sikap religius dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya: penyambutan siswa didepan gerbang, kegiatan ini memiliki dampak yang besar terhadap kedisiplinan siswa, siswa yang biasanya terlambat akan membiasakan dirinya agar tidak terlambat karena mendapatkan pengawasan. Dengan adanya pembiasaan sikap disiplin yang dikawal oleh tim kesiswaan, ada dampak yang dirasakan oleh tim selama sebulan terakhir dan akan terus di evaluasi secara bertahap.

Selain itu, pembiasaan ngaji pagi sebelum pelajaran memiliki dampak religious terhadap perilaku anak, dampak yang dihasilkan dengan adanya kegiatan ngaji pagi sebelum KBM adalah siswa menjadi lebih tenang, siswa jadi lebih siap menerima pelajaran karena suasana hati lebih stabil. Dampak lain kegiatan ngaji setiap pagi dapat memperkuat hafalan siswa karena diulang-ulang terus setiap hari. Salah satu wali murid menjelaskan rasa bangga terhadap anaknya yang mulai bisa mengaji dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dalam wawancara beliau menjelaskan:

¹⁸⁰ Wawancara bersama ibu NurDiana, SE selaku kepala madrasah pada 07 April 2026

¹⁸¹ Observasi fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran

¹⁸² Dokumentasi lokasi terlampir

Saya senang banget, anak saya sudah mulai lancar dan benar saat baca qur'an. Selain diajarkan di pondok melalui lembaga pendidikan qur'an dipondok, di MTs juga dikawal oleh program tahfid dan pembiasaan baca qur'an sebelum pelajaran. Sebagai orang tua saya senang, karena hasil nya dapat saya rasakan sendiri saat ngaji dirumah.¹⁸³ Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan adanya kepuasan dari orang tua dengan program yang dilaksanakan di MTs. Al-Yasini.¹⁸⁴ Transkrip wawancara terlampir.¹⁸⁵

Publikasi di MTs. Al-Yasini merupakan salah satu cara yang dipakai untuk menarik minat masyarakat umum, segala cara dan model promosi telah dilakukan dengan tujuan menambah prosentasi jumlah pendaftar siswa baru di MTs. Al-Yasini. Sedangkan dampak dari publikasi yang di lakukan oleh MTs. Al-Yasini adalah bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di MTs. Al-Yasini.

Selain itu, berbagai macam kerjasama telah dilakukan oleh MTs. Al-Yasini untuk menciptakan hubungan erat antar lembaga pendidikan baik didalam maupun diluar pondok pesantren al-yasini. Diantaranya, program sister school dengan lembaga pendidikan SDIC Al-Yasini dalam bentuk pembinaan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya program sister school dengan lembaga SMA Excellent Al-Yasini yang dikemas juga dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dalam program ini sebagian ekstrakurikuler dihandle oleh pihak dari SMA Excellent. Dampaknya sangat terlihat sekali, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam argumennya bapak waka humas menyampaikan bahwa:

Kerjasama ini sangat menguntungkan lembaga kita, melalui kerjasama ini saya berharap dapat memberikan dampak yang baik untuk siswa

¹⁸³ Wawancara dengan ibu Ainun wali murid dari Anwar Sadulloh pada tanggal 08 April 2026

¹⁸⁴ Observasi hasil wawancara

¹⁸⁵ Dokumen hasil wawancara terlampir

MTs. Selain itu, kita juga memiliki kerjasama dengan lembaga pendidikan tingkat ASEAN yang terjalin melalui skema pertukaran pelajaran. Ada 2 lembaga ASEAN yang sudah melakukan kerjasama dengan kita, diantaranya SMP IT Ali Bin Abi Tholib, SMK Sultan Sulaiman, SM Sains Kepala Batas Pulau Pinang, SM Kebangsaan Sultan Ahmad Terengganu.¹⁸⁶ Dalam MOU menjelaskan tentang kesepakatan dalam sharing social dan budaya, kolaborasi dalam pengembangan ekstrakurikuler, pertukaran informasi kurikulum dan lain sebagainya.¹⁸⁷



Gambar 4.13 Sertifikat MOU¹⁸⁸

Komentar lain juga disampaikan oleh salah satu siswa saat wawancara dengan peneliti, bahwa dia mengungkapkan rasa keinginannya untuk bisa ikut berpartisipasi dalam program pertukaran pelajar:

Wah senang sekali, ketika kunjungan dari Malaysia datang ke MTs. Al-Yasini saya penasaran dengan adat dan budaya yang sering lihat di televisi. Apakah sama? Ternyata menarik juga saat salah satu guru dari Malaysia masuk ke dalam kelas dan menjelaskan kondisi disana.¹⁸⁹ Terlihat antusias siswa saat cikgu memberikan materi kepada siswa.¹⁹⁰ dokumentasi terlampir.¹⁹¹

Komitmen yang ditunjukkan oleh MTs. Al-Yasini mengenai kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam membangun citra baik madrasah,

¹⁸⁶ Wawancara bersama bapak H. Zainal Abidin, S. Pt selaku Waka Humas pada 05 Maret 2026

¹⁸⁷ Observasi dokumen MOU

¹⁸⁸ Dokumentasi MOU

¹⁸⁹ Wawancara bersama Ulaifah Dihan kelas 9 genius pada 07 April 2026

¹⁹⁰ Observasi video kegiatan bersama cikgu

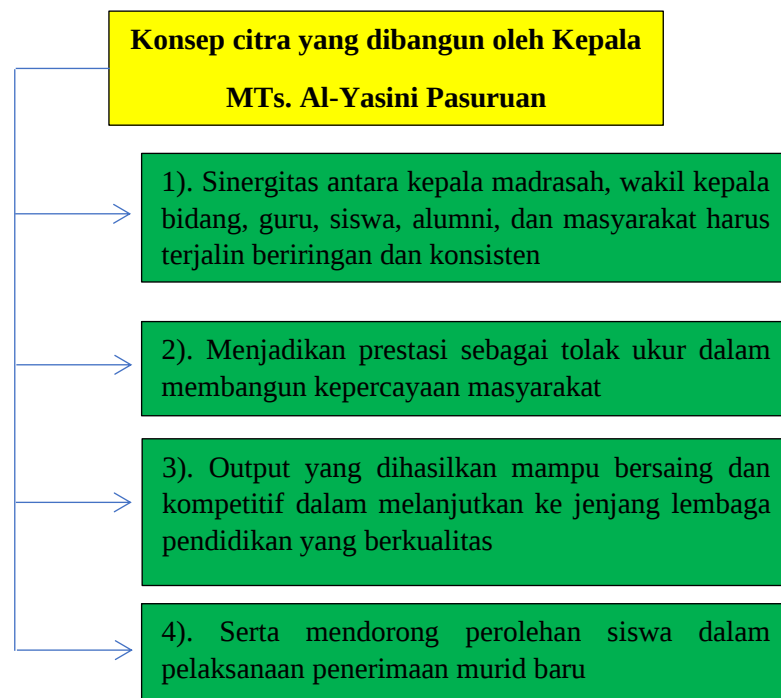
¹⁹¹ Dokumentasi pada lama facebook <https://www.facebook.com/reel/812395714685196>

dengan adanya ekstrakurikuler siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dapat tersalurkan dengan wadah yang sesuai.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep citra yang dibangun oleh kepala MTs. Al-Yasini Pasuruan

Pada pembahasan ini peneliti menemukan bahwa strategi kepala madrasah mempunyai beberapa konsep dalam membangun citra madrasah, diantaranya: 1). Sinergitas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang, guru, siswa, alumni, dan masyarakat harus terjalin beriringan dan konsisten, 2). Terus menjadikan prestasi sebagai tolak ukur dalam membangun kepercayaan masyarakat, 3). Output yang dihasilkan mampu bersaing dan kompetitif dalam melanjutkan ke jenjang lembaga pendidikan yang berkualitas, 4). Serta mendorong perolehan siswa dalam pelaksanaan penerimaan murid baru.

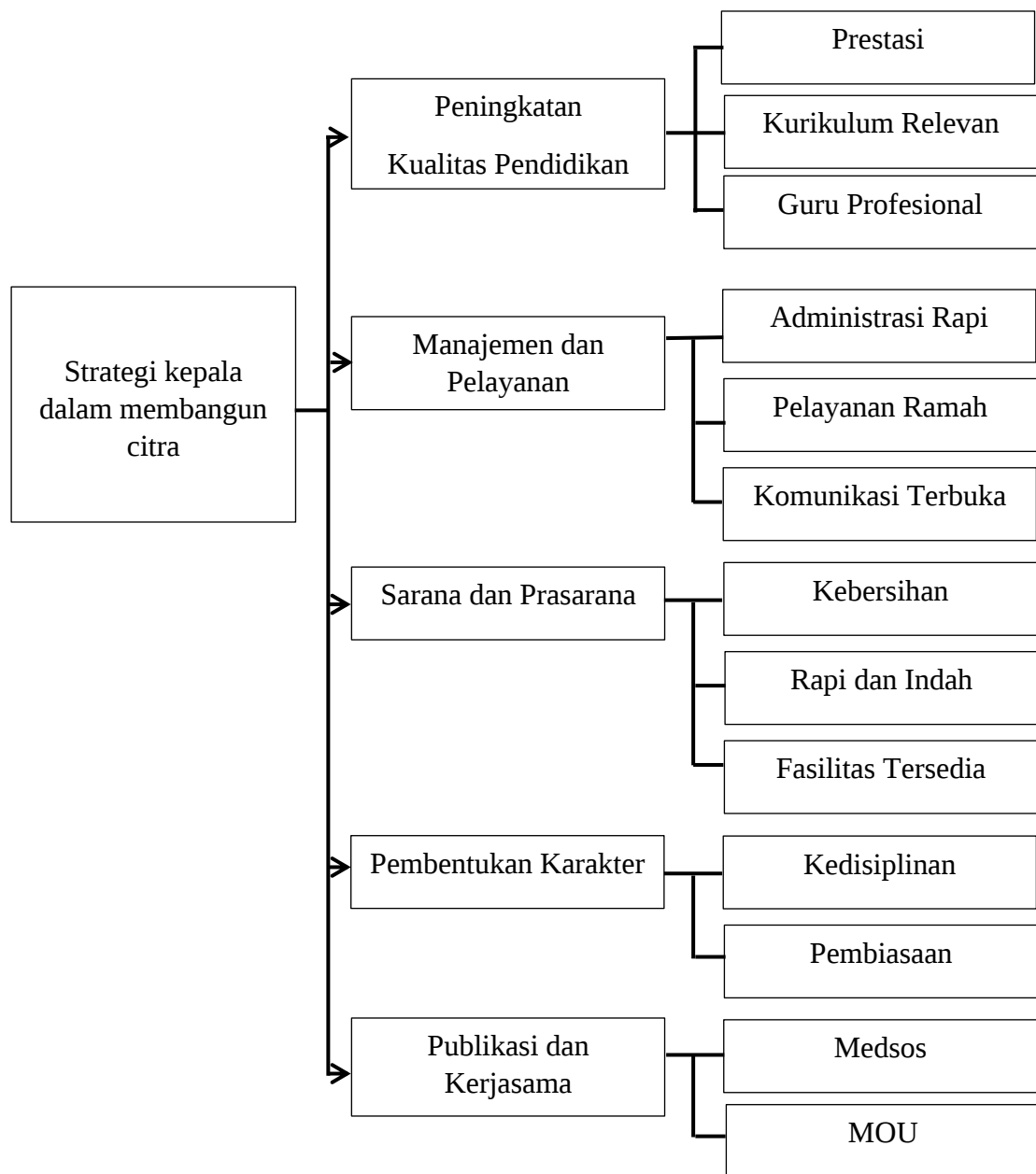


Bagan 4.1 Konsep Citra Kepala MTs. Al-Yasini

2. Strategi kepala madrasah dalam membangun citra sekolah di MTs Al-Yasini Pasuruan

Strategi kepala madrasah tsanawiyah al-yasini dalam membangun citra melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan, diantaranya: 1. Peningkatan Kualitas Pendidikan (Peningkatan prestasi, Kurikulum yang relevan, dan Profesionalisme guru). 2. Manajemen dan Pelayanan (Administrasi yang rapi, pelayanan ramah, dan komunikasi terbuka). 3. Pengembangan sarana dan prasarana (kebersihan dan keindahan, fasilitas yang memadai). 4. Penguatan karakter dan nilai religious. 5. Publikasi dan kerjasama (Medsos dan kerjasama).

Kesimpulan temuan dari strategi kepala dalam membangun citra madrasah dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini:

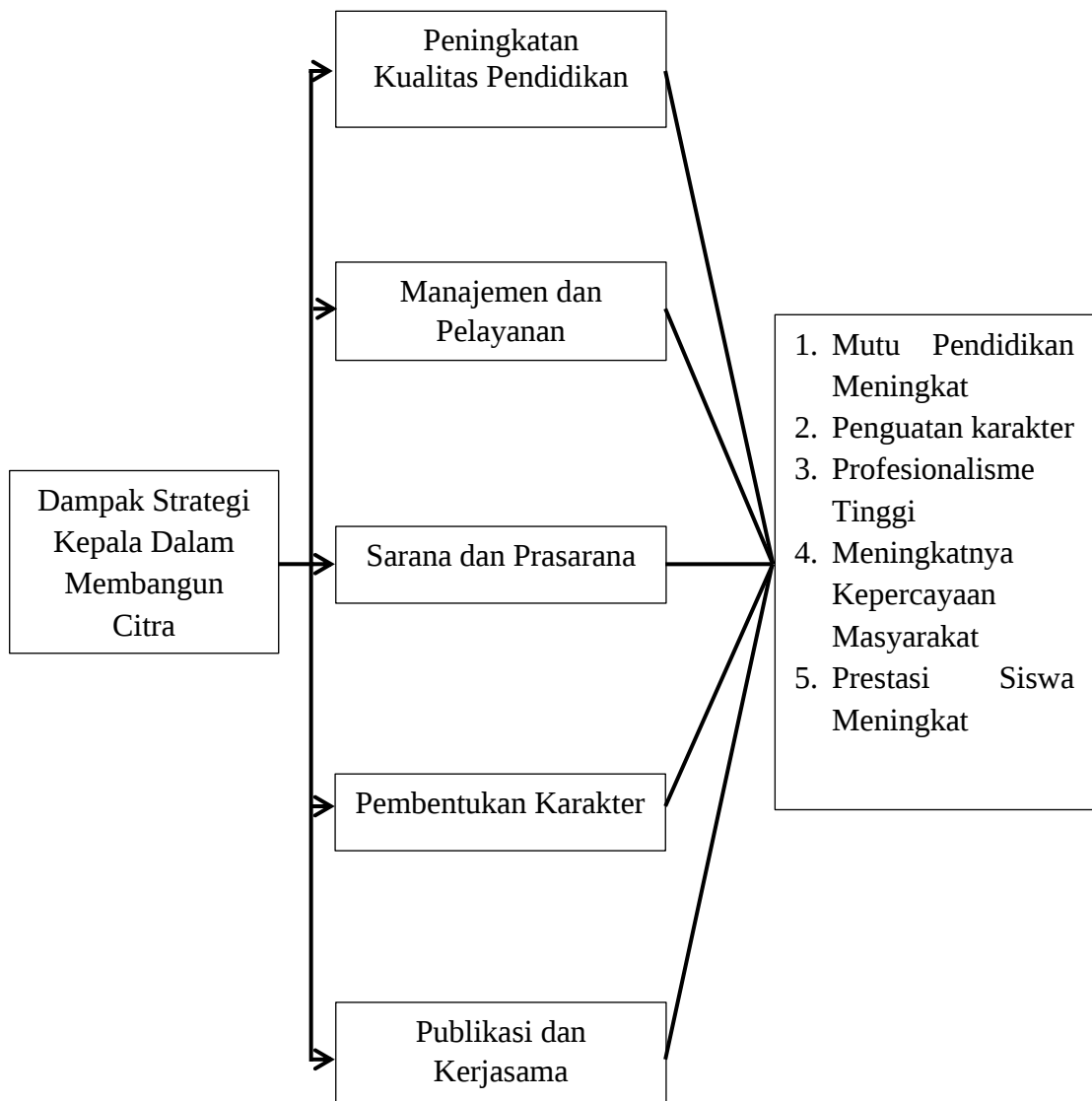


Bagan 4.2 Implementasi Strategi Kepala MTs. Al-Yasini

3. Dampak strategi kepala sekolah dalam membangun citra sekolah di MTs. Al-Yasini

Dalam temuan penelitian terkait dampak dari strategi kepala untuk membangun citra sekolah adalah sekolah menjadi kebanggaan untuk para guru, alumni, murid, dan para wali murid dengan dibuktikan pesertanya didik baru yang masuk telah memenuhi kuota kelas yang disediakan meskipun belum maksimal dikarenakan karena banyaknya lembaga SMP sederajat yang berdiri disekitar MTs. Al-Yasini.

Dampak dari strategi mewujudkan citra sekolah menjadikan MTs. Al-Yasini Pasuruan sebagai sekolah yang mempunyai beberapa prestasi penghargaan, diantaranya diakui sebagai sekolah berprestasi di wilayah kabupaten Pasuruan dan terpilih sebagai salah satu sekolah dilingkungan pesantren yang secara konsisten mengikuti kompetisi pelajar di tingkat ASEAN. Hal ini menyebabkan MTs. Al-Yasini Pasuruan mendapat kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat skema di bawah ini:



Bagan 4.3 Dampak Strategi Kepala Membangun Citra

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Konsep Citra yang dibangun oleh kepala MTs. Al-Yasini Pasuruan

Dalam membangun citra madrasah diperlukan sebuah konsep sebagai gambaran tujuan dan visi misi madrasah dalam menentukan sebuah kebijakan. Dengan cara ini maka kepala madrasah secara tidak langsung mendorong tenaga pendidik ikut membantu membangun citra madrasah sesuai dengan arah dan tujuan tersebut.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sabililhaq et al., dalam mengupayakan tujuan dan visi-misi madrasah agar dapat terealisasi dengan baik, diperlukan sebuah konsep peraturan atau sistem yang matang, yang secara lebih rinci diturunkan menjadi kebijakan-kebijakan dan program-program yang realistis dari seorang kepala madrasah.¹⁹²

Dalam penyusunan konsep, kepala madrasah harus melibatkan semua stakeholder yang ada di lingkungan madrasah, oleh karena keterlibatan mereka bukan hanya sebatas formalitas melainkan sebagai patner yang memahami seluk beluk organisasi, analitis, dan solutif dalam mengambil keputusan penting yang didasarkan pada kebutuhan masa kini. Hal ini sebagaimana disebutkan Ibrahim Bafadal dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam menetapkan sebuah konsep yang baik adalah dibuat oleh orang-orang yang memahami seluk beluk organisasi, disertai dengan rincian yang teliti, tidak terlepas dengan pemikiran pelaksanaan, terdapat tempat

¹⁹² Kurniyawati, S. N. U., Sutrisno, S., & Badruzaman, I. (2022). Inequality Of Basic Education In Indonesia: Policy Between MI And SD. *Potensia Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14563>

pengambilan resiko, sederhana, luwes, dan praktis, didasarkan pada keadaan nyata masa kini dan masa depan, dibuat bersama, direkomendasikan oleh orang dengan jabatan tertinggi.¹⁹³

Perencanaan merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam konteks pembentukan citra sekolah. Dalam literatur penganggaran dan perencanaan, terdapat beberapa model yang digunakan secara luas. Dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa model, yaitu: (1) Model Perencanaan Komprehensif, (2) Model Target Setting, (3) Model Costing, dan (4) Model PPBS (Planning, Programming, Budgeting System). Model PPBS memandang bahwa perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran merupakan suatu sistem yang tidak terpisahkan satu sama lainnya.¹⁹⁴ Sehingga citra sekolah dapat dibangun secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan adanya program yang sistematis serta pengawalan program yang structural maka citra akan terbentuk dengan sendirinya, oleh karena masyarakat akan menilai secara real kesesuaian program dengan implementasinya secara langsung. Hal ini tentu menjadikan lembaga pendidikan sebagai suatu kebanggaan bagi semua elemen warga madrasah khususnya para murid, guru, wali murid, dan alumni.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep citra yang dibangun oleh kepala madrasah tsanawiyah al-yasini merupakan suatu hal

¹⁹³ Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, hlm. 34

¹⁹⁴ Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>

yang sangat penting yang harus dijalankan sesuai dengan kesepakatan dan tujuan bersama.

B. Strategi kepala madrasah dalam membangun citra

Strategi untuk mewujudkan terbentuknya citra positif dimasyarakat yang disusun oleh kepala madrasah tsanawiyah al-yasini, oleh peneliti dibagi menjadi dua pembahasan yaitu bentuk startegi dan pembahasan untu mewujudkan citra positif di madrasah.

Ada 5 bentuk strategi yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini, diantaranya: 1. Peningkatan Kualitas Pendidikan (Peningkatan prestasi, Kurikulum yang relevan, dan Profesionalisme guru). 2. Manajemen dan Pelayanan (Administrasi yang rapi, pelayanan ramah, dan komunikasi terbuka). 3. Pengembangan sarana dan prasarana (kebersihan dan keindahan, fasilitas yang memadai). 4. Penguatan karakter dan nilai religious. 5. Publikasi dan kerjasama (Medsos dan kerjasama).

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila peningkatan kualitas pendidikannya terjamin. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun citra lembaga pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan melalui beberapa indikator utama, termasuk dukungan pemerintah, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, dan lulusan yang berkualitas.¹⁹⁵

¹⁹⁵ Syafi'i, Moh. I., & Muhammad, D. H. (2024). PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIRIYAH KERPANGAN LECES PROBOLINGGO. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 341–356. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.964>

Selain itu peningkatan prestasi juga bisa menjadi penyebab citra sebuah lembaga pendidikan naik. Peningkatan prestasi merupakan salah satu strategi efektif dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. Prestasi siswa maupun sekolah yang membanggakan berkontribusi langsung terhadap reputasi lembaga; guru-guru berkualitas dan peserta didik berprestasi tidak terlepas dari peran pengelolaan pendidikan yang baik, sehingga apabila kualitas pendidikan meningkat, reputasi sekolah akan terbangun dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut pun meningkat.¹⁹⁶

Oleh karena itu, ketiga komponen dalam peningkatan kualitas pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin terpisahkan dan selalu beriringan.

Upaya lain dalam membangun citra madrasah adalah manajemen dan pelayanan. Manajemen dan pelayanan memiliki peran penting dalam membentuk citra sebuah lembaga pendidikan. Manajemen yang baik terlihat dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan program yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, pelayanan yang ramah, cepat, dan responsif kepada siswa, orang tua, maupun masyarakat akan memberikan kesan positif terhadap lembaga. Ketika kedua hal ini berjalan dengan optimal, maka kepercayaan publik akan meningkat dan secara tidak langsung akan membangun citra lembaga pendidikan yang profesional, berkualitas, dan dapat dipercaya.

¹⁹⁶ Ibid. hal. 341–356

Sementara itu, bukan hanya pelayanan berkualitas dalam bidang kesehatan saja, pelayanan yang berkualitas menjadi inti dari transaksi di bidang jasa pendidikan, di mana setiap lembaga berusaha meningkatkan pelayanan agar mampu menarik minat serta perhatian masyarakat.¹⁹⁷ Dengan adanya manajemen dan pelayanan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan public terhadap sebuah lembaga pendidikan.

Penguatan karakter juga merupakan salah satu aspek penting dalam membangun citra, karena dengan karakter siswa tersebut mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan oleh madrasah. Madrasah yang mampu membentuk peserta didik menjadi anak yang jujur, sabar, disiplin, bertanggungjawab akan lebih diperhatikan oleh masyarakat. Melalui pembiasaan sikap religious, pembiasaan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab, madrasah tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai tempat pembentukan kepribadian diri.

Pendidikan karakter juga merupakan aspek penting dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, melalui integrasi nilai moral dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.¹⁹⁸ Dengan demikian, penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari akan memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berintegritas.

¹⁹⁷ Purba, D. W., Septiani, S., & Budiyo, H. (2023). Analisis Pelayanan pada Kepuasan Pelanggan Rawat Inap Rumah Sakit. *Journal on Education*, 5(4), 11804–11812. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2137>

¹⁹⁸ Samadi, M., Rifai, A., Nurishlah, L., & Mulyana, J. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *MASILE*, 4(2). <https://doi.org/10.1213/masile.v4i2.98>

Selain efektifitas beberapa strategi diatas dalam membangun citra madrasah, Strategi publikasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra positif madrasah di mata masyarakat. Melalui publikasi yang terstruktur, terencana, dan konsisten madrasah dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai program unggulan, prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, hingga nilai-nilai yang dikembangkan di lingkungan pendidikan.

Literatur manajemen dan pemasaran pendidikan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu melakukan pemasaran/publikasi untuk menghadapi kompetisi antarlembaga, kegiatan ini dapat mempengaruhi terhadap jumlah peserta didik dengan penggunaan manajemen yang baik dan terstruktur.¹⁹⁹

Pemanfaatan media online seperti web, tiktok, WA, Youtube, Facebook, dan media cetak seperti brosur, pameran pendidikan atau lomba-lomba dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan identitas madrasah secara luas. Dengan publikasi yang baik, masyarakat akan lebih mengenal kualitas dan keunggulan sekolah, sehingga menumbuhkan kepercayaan serta minat untuk bergabung.

Publikasi bukan hanya promosi satu arah, melainkan bagian dari *relationship building* melalui keterlibatan komunitas dan program sekolah yang melibatkan publik. Misalnya, strategi humas sekolah mencakup publikasi, event/kegiatan, berita, keterlibatan masyarakat, dan tanggung

¹⁹⁹ Herdi, Y., Ritonga, M., & Halim, S. (2022). Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3186–3199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>

jawab sosial—yang semuanya diposisikan sebagai perangkat membangun persepsi positif dan relasi dengan public.²⁰⁰

C. Dampak dari Strategi Kepala Madrasah

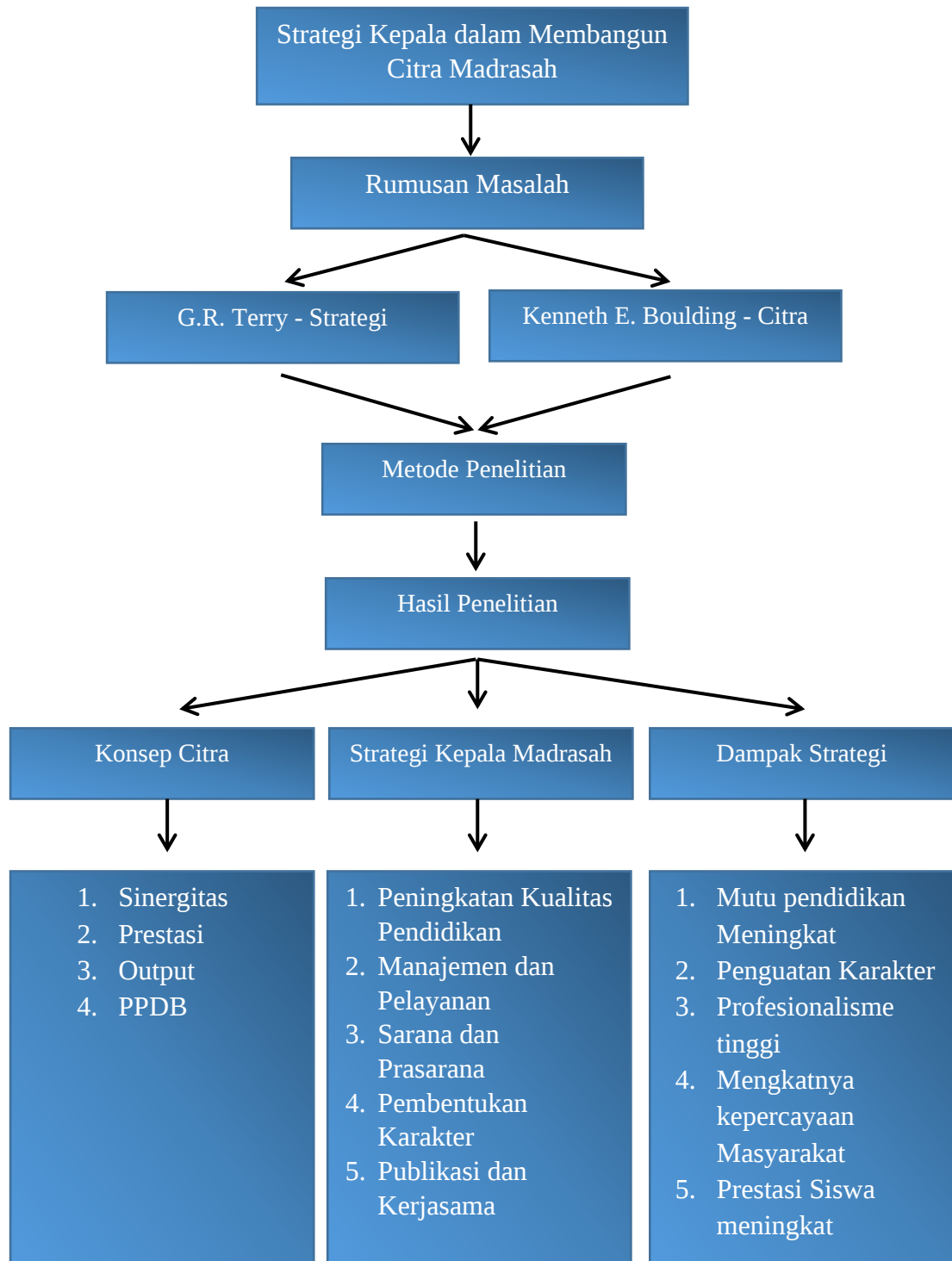
Sesuai hasil penelitian bahwa terdapat beberapa dampak dari strategi kepala madrasah dalam membangun citra adalah mutu pendidikan Meningkat, penguatan karakter meningkat, profesionalisme Tinggi, meningkatnya kepercayaan Masyarakat, prestasi Siswa Meningkat. Sehingga harapan yang diinginkan oleh kepala madrasah dalam membangun citra di MTs. Al-Yasini tercapai.

Selain itu dengan tercapaiannya hasil dalam membangun citra, madrasah akan menjadi sebuah kebanggaan bagi seluruh guru, siswa, alumni dan wali murid. Hal ini dapat mendorong semangat para stakeholder dalam menyebarkan dan menginformasikan kepada masyarakat lainnya. Budiono dkk menyatakan bahwa keberhasilan madrasah dalam *membangun citra* dapat menjadikan madrasah sebagai “kebanggaan” bagi guru, siswa, alumni, dan wali murid selaras dengan literatur yang memaknai citra/reputasi lembaga pendidikan sebagai hasil persepsi publik dan pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap identitas, kinerja, serta kualitas layanan lembaga.²⁰¹

²⁰⁰ Hermawan, I., & Carnawi, C. (2024). KONSEP MEMBANGUN BRANDING IMAGE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Ascent Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.96>

²⁰¹ Laelatuzzahro, O. R., & Budiyo, A. (2023). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI MI MUHAMMADIYAH TINGGARJAYA. *Premiere Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.51675/jp.v15i1.476>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dampak strategi membangun citra oleh kepala madrasah tsanawiyah al-yasini adalah adanya pengakuan dan apresiasi dari masyarakat dan pemerintah terhadap prestasi yang telah dicapai, serta adanya perubahan yang positif di dalam internal kelembagaan.



Bagan 5.1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait dengan pembentukan citra madrasah.

1. Konsep merupakan instrument yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk melangkah dan menutukan tujuan organisasi. Konsep citra yang di bangun oleh MTs. Al-Yasini merupakan sebuah langkah untuk menjalankan system supaya terarah dan tercapai tujuannya sesuai instrument yang dibuat. Dapat disimpulkan bahwa konsep citra yang di bangun oleh MTs. Al-Yasini adalah 1) sinergitas antara kepala madrasah, wakil kepala, guru, siswa, alumni dan wali murid menjadi satu arah tujuan. 2) menjadikan prestasi sebagai tolak ukur dalam membangun kepercayaan masyarakat. 3) menciptakan output yang berkualitas yang mampun bersaing dan kompetitif dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. 4) mendorong perolehan peserta didik baru.
2. Startegi kepala madrasah untuk mewujudkan citra madrasah ada beberapa poin, diantaranya 1) Peningkatan Kualitas Pendidikan (Peningkatan prestasi, Kurikulum yang relevan, dan Profesionalisme guru). 2) Manajemen dan Pelayanan (Administrasi yang rapi, pelayanan ramah, dan komunikasi terbuka). 3) Pengembangan sarana dan prasarana (kebersihan dan keindahan, fasilitas yang memadai). 4)

Penguatan karakter dan nilai religious. 5) Publikasi dan kerjasama (Medsos dan kerjasama).

3. Dampak dari strategi kepala dalam membangun citra madrasah di MTs. Al-Yasini adalah terjadinya peningkatan kualitas pendidikan, karakter siswa, tingkat perubahan profesionalisme tenaga pendidik, meningkatnya kepercayaan masyarakat, serta peningkatan prestasi siswa.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi madrasah, diharapkan dapat terus mengembangkan dan mempertahankan strategi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah, terutama dalam hal penguatan program unggulan, peningkatan sarana dan prasarana, serta pelayanan yang professional.

2. Bagi guru

Tenaga pendidik diharapkan terus meningkatkan profesionalisme melalui keikutsertaan dalam pelatihan, workshop, serta pengembangan kompetensi secara mandiri, selain itu guru diharapkan untuk berperan aktif dalam membantu dan mendukung program unggulan serta terus membimbing siswa untuk terus berprestasi.

3. Bagi peserta didik

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan seluruh program yang disediakan oleh madrasah, baik akademik atau non-akademik, sebagai sarana pengembangan diri. Selain itu, siswa diharapkan perlu menjaga

sikap disiplin, religious, dan prestasi karena semua itu merupakan representasi citra madrasah di masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda, selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas pada aspek lain seperti pengaruh humas, pengaruh media social atau perbandingan antara dua lembaga pendidikan dalam membangun citra dengan strategi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. “Metode Penelitian Kualitatif”, (Makassar, CV. syakir Media Press, 2021), 79
- Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). P. 13
- Agus Suharno and Siti Fitriana, ‘Kata-Kata Kunci ’: *ODHA, Masalah Sosial Dan Pemecahannya*, 12. Januari (2006), 73–91.
- Ajniver Hamnur Zebua, and Rizka Wahyuni Parapat, ‘Dawat Una : Journal of Communicat Ion and Islamic Broadcast Ing Peran Public Relation Dalam Meningkatkan Citra Universitas Medan Area Dawat Una : Journal of Communicat Ion and Islamic Broadcast Ing’, 4 (2024), 127–37 <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3304>
- Al-Muchtar, Suwarna, dkk. Strategi Pembelajaran PKn. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Andang, “Manajemen dan Kepemimpinan Kepemimpinan Kepala Sekolah”, Yogyakarta: ArRuzz Media (2014).
- Aula, P. (2010). Social media, reputation risk and ambient publicity management. Strategy & Leadership, 38(6), 43-49. <https://doi.org/10.1108/10878571011088069>
- Atmodiwiryo, Soebagio. Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), Hal. 71.
- Beckman, Pat. Strategy Instruction. 2004 (<http://ercec.org/digests/e638.html>).
- Belajar, Merdeka, Sari Febrianti, Nikmah Hayati, and Fifin Wildanah, ‘Jurnal Basicedu’, 7 (2023), 2065–73
- Descha Rahmadhani and others, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Tenggarong’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3 (2023), 33–40 <<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2904>>.
- Dian, Ike, Sri Lestari, Moh Bukhori, and Widi Dewi Ruspitasari, ‘The Influence of Public Relations , Facilities , and Service Quality on Student Enrollment Decisions’, 02 (2023), 116–30
- Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, VII

- Dufur, M. J., Parcel, T. L., & McKune, B. A. (2008). Capital and context: using social capital at home and at school to predict child social adjustment. *Journal of Health and Social Behavior*, 49(2), 146-161. <https://doi.org/10.1177/002214650804900203>
- Efendi, E., Rambe, A. A., Azmi, M. C. Y., & Asmaldi, A. (2023). *Community perspectives on religion-based schools in indonesia*. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 53-62. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i2.205>
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 59.
- Gunawan, Indah Sulistiana, and Encep Dulwahab, 'Strategi Public Relations Dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif Lembaga', 8 (2023), 1–22
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Research II" (Yogyakarta: Andi Offset, 1994). Hal. 136
- Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>
- Handayani, Titik dan Aliyah A. Rasyid, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 September 2015, 264-277.
- Heri Khairiansyah Juhairin, 'Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang)', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2019), 234–49 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>>.
- Herdi, Y., Ritonga, M., & Halim, S. (2022). Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3186–3199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>
- Hermawan, I., & Carnawi, C. (2024). KONSEP MEMBANGUN BRANDING IMAGE UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Ascent Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.96>
- Hikmatul Maulidiyah, *Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dalam*

Mewujudkan Lulusan Berkualitas, Hal. 23

- Huurne, Maarten, Amber Ronteltap, Rense Corten, and Vincent Buskens, 'Antecedents of Trust in the Sharing Economy: A Systematic Review', *Journal of Consumer Behaviour*, 16 (2017), 485–98
<<https://doi.org/10.1002/cb.1667>>
- Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, and Dkk, 'REPUTASI SEKOLAH (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Surakarta)', *Jupe UNS*, I.2 (2013), 1–17
<<https://media.neliti.com/media/publications/13532-ID-strategi-humas-dalam-meningkatkan-reputasi-sekolah-studi-kasus-di-sma-negeri-1-s.pdf>>.
- Indrawan, Irjus, 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Public Relations Management in Improving Image of Kindergarten Education Unit', 4 (2023), 77–83
<<http://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Tarim>>
- International Journal and others, 'The Contributions of Principals Leadership and Climate's School to Performance of Teachers Elementary School at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.', 3.3 (2023), 1571–75.
- Irfan, Afandi, 'Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus Di Smk Yosonegoro Magetan)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2013), 1689–99
- Irfan. Thesis: "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah" (Malang: UIN MALIKI, 2018), Hal. 19
- Jafar, H., Hakim, L., & Putra, I. K. G. D. (2023). Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi wali murid di smp negeri 27 kerinci. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 720-728.
<https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.4083>
- John M.Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), cet. XXIII, 372
- Journal, International, Of Humanities, Jufrianti Jufrianti, Syahril Syahril, Yahya Yahya, Universitas Negeri Padang, and others, 'The Contributions of Principals Leadership and Climate's School to Performance of Teachers Elementary School at Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.', 3 (2023), 1571–75

- Juhairin, Heri Khairiansyah, 'Strategi Membangun Citra Sekolah Melalui Program Ekstrakurikuler (Studi Kasus Sma Ar-Rohmah Malang)', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2019), 234–49
<<https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2056>>
- Lian Agustina Setiyaningsih and Muhammad Hanif Fahmi, 'Budaya Organisasi Dalam Membangun Komunikasi Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Dan Teknologi Communication Based on Multiculturalism And', 6.1 (2021), 6–8.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani, 'Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2020), 194–201
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>>
- Kartono, Kartini. "Pengantar Metodologi Research Sosial" (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990). Hal. 157
- Kurnia, Indhira Hari, Djoko Santoso, and Dkk, 'REPUTASI SEKOLAH (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Surakarta)', *Jupe UNS*, I (2013), 1–17
<<https://media.neliti.com/media/publications/13532-ID-strategi-humas-dalam-meningkatkan-reputasi-sekolah-studi-kasus-di-sma-negeri-1-s.pdf>>
- Kurniawati, S. N. U., Sutrisno, S., & Badruzaman, I. (2022). Inequality Of Basic Education In Indonesia: Policy Between MI And SD. *Potensia Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.24014/potensia.v8i1.14563>
- Laelatuzzahro, O. R., & Budiyo, A. (2023). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DI MI MUHAMMADIYAH TINGGARJAYA. *Premiere Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 13–21.
<https://doi.org/10.51675/jp.v15i1.476>
- Lukas, "Masalah Wawancara Dengan Informan Pelaku Sejarah Di Jawa." *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1982). Hal. 211
- Maarten ter Huurne and others, 'Antecedents of Trust in the Sharing Economy: A Systematic Review', *Journal of Consumer Behaviour*, 16.6 (2017), 485–98
<<https://doi.org/10.1002/cb.1667>>.
- Mathew B. Miles & A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UPI Press, 2009), Hal.16.
- Moh Suhri Rohmansyah, Abdul Muin Bahaf, and Anis Zohriah, 'Marketing Mix in

- Educational Services Marketing in the Digital Age’, *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2 (2023), 1822–30 <<https://doi.org/10.58526/jsret.v2i4.302>>
- Raharjo, Mudjia. *Bahan perkuliahan Metodologi Penelitian Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam* (Malang, Pascasarjana UIN Maliki, 2010), hlm. 35.
- Mulyadi, Slamet. “Perencanaan Humas dan Membangun Citra Lembaga yang unggul”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2008): 121, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.566>.
- Murni, Wahid. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” (Malang: Uin Malang Press, 2017)
- Nasution, “Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif”. (Bandung: Tarsito, 1996). Hal. 63
- Nathaniel J Williams and others, ‘Organizational Culture and Climate Profiles : Relationships with Fidelity to Three Evidence-Based Practices for Autism in Elementary Schools’, 2019, 1–14.
- Putri, Dian Erika, Ali Imron, and Asep Sunandar, ‘Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Publik’, *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2 (2019), 213–21 <<https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p213>>
- Putri, Agustina.Dkk (2023). Strategi Public Relations Dalam Upaya Mewujudkan Citra Positif Sekolah Melalui Media Sosial (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Di Rembang). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 11 Nomor 5 Tahun 2023, 1150-1162
- Rahmadhani, Descha, Rini Dwi Yuliani, Ariantho Arruan, and Widyatmike Gede Mulawarman, ‘Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Tenggarong’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3 (2023), 33–40 <<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2904>>
- Rasimin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, ed. (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018). Hal. 37.
- Rohmad, *Media Pembelajaran Dalam Pelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Cv.

- Gerbang Media Aksara, 2015), hal.123
- Samadi, M., Rifai, A., Nurishlah, L., & Mulyana, J. (2024). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *MASILE*, 4(2). <https://doi.org/10.1213/masile.v4i2.98>
- Saraih, U N, Nor Irwani, Abdul Rahman, Norshahrizan Noordin, Sayang Nurshahrizleen Ramlan, Mohd Fo, and others, 'Modelling Students ' Experience Towards the Development of Alumni Involvement and Alumni Loyalty', 05050 (2018), 1–5
- Setyawan, Ari. 'Dasar Islam Terpadu Nur Rohman'. Tesis, 2020. Aula, P. (2010). Social media, reputation risk and ambient publicity management. *Strategy & Leadership*, 38(6), 43-49. <https://doi.org/10.1108/10878571011088069>
- Setiyaningsih, Lian Agustina, and Muhammad Hanif Fahmi, 'Budaya Organisasi Dalam Membangun Komunikasi Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Dan Teknologi Communication Based on Multiculturalism And', 6 (2021), 6–8
- Siddiq, Umar dan Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", 76-77.
- Slamet Mulyadi, "*Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul*," Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2, no. 2 (2018): 125.
- Sugiarto, S. and Farid, A. (2024). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah wali songo asy-syirbaany tangerang selatan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1767-1780. <https://doi.org/10.58230/27454312.429>
- Suharno, Agus, and Siti Fitriana, 'Kata-Kata Kunci ':, *ODHA, Masalah Sosial Dan Pemecahannya*, 12 (2006), 73–91
- Sulistiana Gunawan, Indah and Encep Dulwahab, 'Strategi Public Relations Dalam Upaya Meningkatkan Citra Positif Lembaga', 8.September (2023), 1–22.
- Sutopo HB, Metode Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya (Surakarta: UNS, 1996). Hal. 50
- Syafi'i, Moh. I., & Muhammad, D. H. (2024). PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MA AL KHOIRIYAH KERPANGAN LECES PROBOLINGGO. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 341–

356. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.964>

Taqiyuddin ibnu Taimiyah, “Assiyasah Asysyariyyah”, (Lebanon: Bairut), hlm, 24

Wahid, Abdul, SWahid, A. (2023). *Strategi Membangun Citra Dan Kinerja*

Lembaga. [Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/19612/1/Strategi](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19612/1/Strategi)

*Membangun Citra Dan Kinerja Lembaga.Pdf**strategi Membangun Citra Dan*

Kinerja Lembaga, 2023

<<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19612/1/Strategi> Membangun Citra

dan Kinerja Lembaga.pdf>

Williams, Nathaniel J, Hannah E Frank, Lindsay Frederick, Rinad S Beidas, David

S Mandell, Gregory A Aarons, and others, ‘Organizational Culture and

Climate Profiles : Relationships with Fidelity to Three Evidence-Based

Practices for Autism in Elementary Schools’, 2019, 1–14

Yin, “Studi Kasus Desain Dan Metode”. Hal. 63

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-631/Ps/TL.00/3/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Maret 2026

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MTs. Al-Yasini

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : M. Yasin
NIM : 240106210044
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
Judul Penelitian : Strategi Kepala dalam Membangun Citra Madrasah di MTs. Al-Yasini Pasuruan

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun



LAMPIRAN II

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor: 137/MTs.A/III/2026

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : NURDIANA, SE
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs. Al-Yasini
Unit Kerja : MTs. Al-Yasini Pasuruan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. YASIN
Jabatan : Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Maulana Maik Ibrahim Malang.
NIM : 240106210044
Judul Penelitian : Strategi Kepala Dalam membangun citra Madrasah di MTs.
Al-Yasini Pasuruan

Telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Yasini pada bulan Maret s/d Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 10 Mei 2026
Yang menerangkan,
Kepala MTSS AL YASINI

NURDIANA, SE
NIP. -



LAMPIRAN III

MATRIKS PENELITIAN MEMBANGUN CITRA MADRASAH

Konsep	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Manajemen	Konsep Citra	- Merumuskan Program - Merancang Strategi	- Renstra - Program kerja	- Kepala - Waka	W, O, D
	Strategi Kepala	- Program kegiatan - Pelaksanaan - Biaya	- Kegiatan Program	- Kepala - Waka - Tim - Siswa	O, D, W
	Dampak Strategi	- Prestasi akademil dan NonAkademik - Peningktan karakter siswa - Cakap berbahasa Asing	- Medali/Tropi - Sikap Religius - Pertukaran pelajar	- Kepala - Waka - Wali murid - Siswa	O, W, D

LAMPIRAN IV PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Informan	Teknik Pengumpulan Data		
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana Konsep yang dibangun oleh kepala MTs. AL-Yasini dalam membangun citra?	1. Kepala Madrasah	1. Menurut bapak/ibu bagaimana konsep dalam membangun citra madrasah? 2. Siapa saja yang terlibat dalam menentukan konsep dalam membangun madrasah?	1. Kegiatan di MTs. AL-Yasini	Buku Activity program
		2. Waka Kurikulum 3. Waka Kesiswaan	3. Program apa saja yang ibu buat untuk mendukung konsep membangun citra madrasah? 4. apa ada program unggulan yang menjadi brand image lembaga? 5. apa target konsep yang dibangun oleh kepala madrasah?		Program Kerja waka
2	Bagaimana Implementasi konsep kepala madrasah	Kepala madrasah	1. Strategi apa yang digunakan dalam membangun citra madrasah? 2. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan pengembangan program program tersebut? 3. Bagaimanakah kendala yang muncul dalam mengembangkan program-program tersebut? 4. Apa peran TIM Penunjang dan	1. Program Unggulan 2. Tahapan Kegiatan pelaksanaan program unggulan	Foto kegiatan

			pengendali mutu dalam mewujudkan citra madrasah?		
		Wali Murid	5. apa peran orang dalam mengawali program madrasah? 6. apa anda dilibatkan dalam setiap keutusan madrasah?		
		Waka Kurikulum dan Kesiswaan	7. Apa keterlibatan anda dalam menjalankan program madrasah? 8. apa da program prioritas yang anda uat untuk mensukseskan programmadrasah? 9. bagaimana teknis pelaksanaan yang anda lakukan utuk melaksanakan program anda?		
3	Dampak dari implemntasi strategi kepala madrasah	Orang Tua	10. Apa dampak yang anda rasakan dengan adanya program unggulan di MTs. Al-Yasini? 11. bagaimana perasaan anda setelah terlibat dalam program di MTs. Al-Yasini? 12. apa yang membuat anda tertarik dengan MTs. Al-Yasini?	1. Prestasi siswa 2. kemampuan dalam berbahasa asing	Piala dan penghargaan siswa

LAMPIRAN V DOKUMENTASI



Dok. Buku Activity Program

26	ANBK dan Survei Lingkungan	ANBK untuk Siswa (50) Survei lingkungan untuk Guru	Guru dan siswa	Agustus 2025	Operator Sekolah, Operator ANBK Dinas Pendidikan dan TIM IT	Jumlah Perangkat komputer masih kurang	Rp. 2.000.000	Terlaksananya ANBK dan Survei lingkungan
27	Sosialisasi kurikulum kepada wali murid	Rapat wali murid siswa baru untuk sosialisasi kurikulum	Wali murid kelas VII	September 2025	Pengelola, komite dan walikelas	Tidak semua wali murid hadir	Rp. 5.000.000	Tersampaikan kurikulum kepada wali murid
28	Supervisi/kunjungan kelas	Perencanaan dan pelaksanaan Supervisi akademik oleh kepala Madrasah	Guru Mapel	Oktober 2025 dan Februari 2026	Kepala Madrasah dan pengawas pendidikan	Pelaksanaan supervisi terbentur dengan tugas utama kepala madrasah atau guru senior sebagai supervisor	Rp. 1.000.000	Terlaksananya KBM sesuai perencanaan guru mapel
29	Pemilihan guru Teladan dan Favorit	Memberikan reward pada dewan guru atas prestasinya selama mengabdikan kepada lembaga	Guru mapel	Desember 2025	Kepala Madrasah dan pengelola	-	Rp. 1.000.000	Guru dapat memberikan contoh keteladanan yang baik
30	Pembinaan Guru	Pembinaan Guru (nasehat, SP)	Guru	insidental	Kepala Madrasah, pengelola	-	-	Adanya perbaikan kinerja guru
31	Evaluasi KBM tiap bulan (disampaikan pada rapat dewan guru tiap bulan)	Hasil Rekap Administrasi Guru tiap bulan, refleksi guru, angket questioner kepuasan siswa	Guru	Setiap awal bulan	Pengelola dan asistensi kurikulum	Ada guru yang terkadang telat pengumpulan administrasi atau perlu direfeksi guru, ada guru yg tidak hadir rapat	Rp. 400.000,- / bulan = 4.800.000	Hasil rapat bulanan dapat memantau, meluruskan, memberi penguatan, mengevaluasi, menentukan solusi dari setiap permasalahan yang menyangkut KBM
32	Workshop Pendidikan	Peningkatan kompetensi pedagogik guru	Guru	Januari 2026	Yayasan	Minimnya dana	Rp. 15.000.000	Guru dapat mengembangkan diri dan melaksanakan hasil workshop
33	Pelaksanaan PTS semester genap	Mengadakan PTS terjadwal dengan soal yang dibuat masing-masing guru mapel	Peseta didik	Maret 2026	Panitia UTS semester genap	Minimnya dana	Rp. 7.000.000	Kemampuan siswa dapat terukur secara jelas dan terprogram
34	Pembuatan dan Pembagian rapor PTS semester genap	Pembagian rapor semester genap	Siswa	Akhir bulan Maret 2026	Siswa dan wali kelas	-	Rp. 700.000	Hasil evaluasi dapat diterima, diketahui dan dievaluasi oleh wali murid

Program kerja Waka Kurikulum Terkait Pengembangan kompetensi guru

No	TIM	Nama Tim	Jabatan	Tugas
1	Spectacular Language	NurDiana, SE Jazilah S.Pd Najiatul Iswah, S. Pd Khoirun Nisa', SH Fenny Rahmawati, S. Pd	Pengung Jawab 1 Pengung Jawab 2 Ketua Sekretaris Anggota	1. mengatur, mengevaluasi, & melaporkan Melaporkan pelaksanaan intensif bahasa 2. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan pekan bahasa 3. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan pembiasaan berbahasa asing
2	Tahfid Pro	NurDiana, SE M. Yasin, S.Pd H. Abdul Kholiq HS Uswatun Khasanah, S.Pd Khoirunnisa' Muhammad Adib	Pengung Jawab 1 Pengung Jawab 2 Ketua Sekretaris Anggota	1. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan Program tahfid 2. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tasmii' dan tahsin 3. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan perkembangan hafid /hafidoh
3	Star Talent	NurDiana, SE Diah Suroiyah Trisnawati, S.Pd Ana Mar'a Qonita Firdaus, M.Si Siti Masliah, S.Si Siti Fatimah, S.Pd Aisya, S.Si	Pengung Jawab 1 Pengung Jawab 2 Ketua Sekretaris Anggota	1. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan Program bina olimpiade dan bina prestasi 2. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan kegiatan lomba 3. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan perkembangan pencapaian prestasi siswa
4	Adiwiyata	NurDiana, SE M. Wahyu Jum'adi, S.Pd Anisatul Fauziyah, SE Muhammad Hariruddin, S.Pd Ahmad Busaidi, S.Si E. Sulastri, S.Pd	Pengung Jawab 1 Pengung Jawab 2 Ketua Sekretaris Anggota	1. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan kegiatan adiwiyata 2. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan kesadaran lingkungan 3. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan Kepesertaan kegiatan adiwiyata kabupaten
4	Publikasi	NurDiana, SE Agung Pranata, S. Pd Akhmad Munir, S. Pd Siti Aniyatul Diniyah, S. Psi Mahsus Efendi, S. Pd	Pengung Jawab 1 Pengung Jawab 2 Ketua Sekretaris Anggota	1. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan Up date dan up grade medsos lembaga 2. mengatur, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan publikasi lembaga

Lampiran SK. Pengendali dan Penjamin Mutu Pendidikan

Lampiran 1 Surat Keputusan Kepala Madrasah No. 080 /MTs-A/VII /2025

SUSUNAN PENGURUS DAN PEMBINA MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI TAHUN PELAJARAN 2025-2026

I. PENGURUS SEKOLAH

NO	NAMA	JABATAN
1	NURDIANA, SE	Kepala Madrasah
2	DIAH SUROYAH TRISNAWATI, S. Pd	Waka Urusan Kurikulum
3	JAZILAH, S. Pd	Waka Urusan Kesiswaan
4	AGUNG PRANATA, S. Pd	Waka Informatika Teknologi
5	MUCHAMMAD WAHYU JUMA'ADI, S. Pd	Waka Urusan Sarpras
6	H. ZAINAL ABIDIN, S. Pd	Waka Urusan Humas

II. PEMBANTU PENGURUS SEKOLAH

NO	NAMA	JABATAN
1	SITI FATIMAH, S. Pd	Pembantu Urusan Kurikulum
2	KHOIRUN NISA', S. H	Pembantu Urusan Kesiswaan
3	ANA MARAH KONITA FIRDAUS, M. Si	Koordinator Tim Genius
4	AISYA, S. Si	Koordinator Tim Medsos
5	H. ABDUL KHOLIQ HS	Koordinator Tim Tahfidz
6	NAJIATUL ISWAH, S. Pd	Koordinator Tim Bahasa
7	ANISATUL FAUZIYAH, SE	Koordinator Tim Adiwiyata

III. WALI KELAS

NO	NAMA	WALI KELAS
1	KHOIRUN NISA', S. H	VII A
2	AHMAD BUSAIDI, S. Si	VII B
3	MUTIMATUL KHOIRO, M. Pd	VII C
4	AISYA, S. Si	VII D
5	ANA MARAH KONITA FIRDAUS, M. Si	VIII A
6	ANISATUL FAUZIYAH, SE	VIII B
7	LAILATUL KHUSNIAH, S. Pd	VIII C
8	USWATUN KHASANAH, S. Pd	VIII D
9	FENNY RAHMAWATI, S. Pd	IX A
10	MUHAMMAD HARIRUDDIN, S. Pd	IX B
11	NAJIATUL ISWAH, S. Pd	IX C
12	DIAH ANGGRAENI, S. Ag	IX D

I. TENAGA OPERATOR DAN TOOL MAN

NO	NAMA	JABATAN
1	M. YASIN, S. Pd	Operator
2	MAHSUS EFENDI, S. Pd	Tool Man IT

II. PERANGKAT ADMINISTRASI / KETATA USAHAAN

NO	NAMA	JABATAN
1	USWATUN KHASANAH, S. Pd	Kepala Tata Usaha
2	NAJIATUL ISWAH, S. Pd	Staf Tata Usaha
3	KHOIRUNNISAK	Staf Tata Usaha
4	MUCHAMMAD ADIB	Staf Tata Usaha

III. TENAGA BIMBINGAN KONSELING

NO	NAMA	JABATAN
1	SITI FATIMAH, S. Pd	Koordinator BK
2	SITI ANIYATUL DINIYAH, S. Psi	BK

IV. KEPALA BAGIAN / URUSAN LABORATORIUM, PERPUSTAKAAN, DAN KOPERASI

NO	NAMA	JABATAN
1	FENNY RAHMAWATI, S. Pd	Kepala Lab. Bahasa
2	ANISATUL FAUZIYAH, SE	Kepala Lab IPA
3	AGUNG PRANATA, S. Pd	Kepala Lab. Komputer
4	ACHMAD MUNIR, S. Pd	Kepala Perpustakaan
5	SITI ANIYATUL DINIYAH, S. Psi	Petugas Koperasi

V. PEMBINA EKSTRA KURIKULER

NO	NAMA	JABATAN PEMBINA
1	NURUS SHOBAB	Pagar Nusa
2	KHOIRIYAH	Pagar Nusa
3	MULYONO, S. Pd	Sepak Bola
4	CHADIR NUR ABID	Banjari Putra
5	AJIDUL ILMI	Banjari Putri
6	MAHSUS EFENDI, S. Pd	Pramuka
7	NAJIATUL ILMIYAH, S. Pd	PMR
8	MUHAMMAD ASY'ARI, S. Pd	Kaligrafi
9	NANANG QOSIM	Drum Band
10	IRSYADUR ROFIQ, M. HI	Jurnalistik
11	UMAR RIFAL, S. Pd	Panahan
12	MUCHAMMAD WAHYU JUMA'ADI, S. Pd	Catur
13	M. YASIN, S. Pd	Design Grafis
14	AGUNG PRANATA, S. Pd	Robotik

Ditetapkan di : Pasuruan
Pada tanggal : 12 Juli 2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini
AL-YASINI
NURDIANA, SE

Lampiran SK. Pembagian Tugas Guru

DITROR HADIR PAKSI PENGOLAKA
 Rabu, 30 Oktober 2019

1. Hs. Nuruliana. SE
2. Diah Sutrisnani T. Spd
3. Ismailah. Spd
4. Agung Pramata. SPd
5. M. Yasin. Spd
6. Muchamad Wahyuni jumiadi. Spd

Pengantar Papiat
 Diah Sutrisnani, T. Spd

Notulen Papiat
 Ismailah. Spd

Ketua: Mr. Alayoni
 Sekretaris: Nuruliana. SE



Lampiran kehadiran rapat pengelola dalam rapat
penggabungan mapel agama

INVENTARISIR SARANA PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI
TAHUN 2016

Ruang : 7B (B12)

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi	Kondisi			Tidak Ada	Total
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	AC (Air Conditioner)	Gree				✓	0
2	Bangku kuliah	Kayu	20				20
3	Banner Informasi		✓				1
4	CCTV (Closed-Circuit Television)	Erviz				✓	0
5	Foto Garuda	Pigora				✓	1
6	Foto Presiden	Pigora				✓	1
7	Foto Wakil Presiden	Pigora				✓	1
8	Jam Dinding					✓	0
9	Gorden Jendela					✓	0
10	Kipas Angin	Maspion / Mivoko	3				3
11	Kursi Siswa	Partikel Board	✓			✓	30
12	Kursi Guru di kelas	Kayu	1				1
13	Lampu di kelas	LED/Neon	2				2
14	Lemari di kelas	Besi/Kayu				✓	0
15	Meja Siswa	Partikel Board				✓	0
16	Meja Guru di kelas	Kayu	1				1
17	Papan Tulis		✓				1
18	Smart TV	Xiomi/Samsung/ Polytron				✓	0
19	Salon					✓	1
20							
21							
22							
23							
24							
25							

Wonorejo, 20/06/2016
Pj. Runggan
(Signature)
Ahmad Burhan

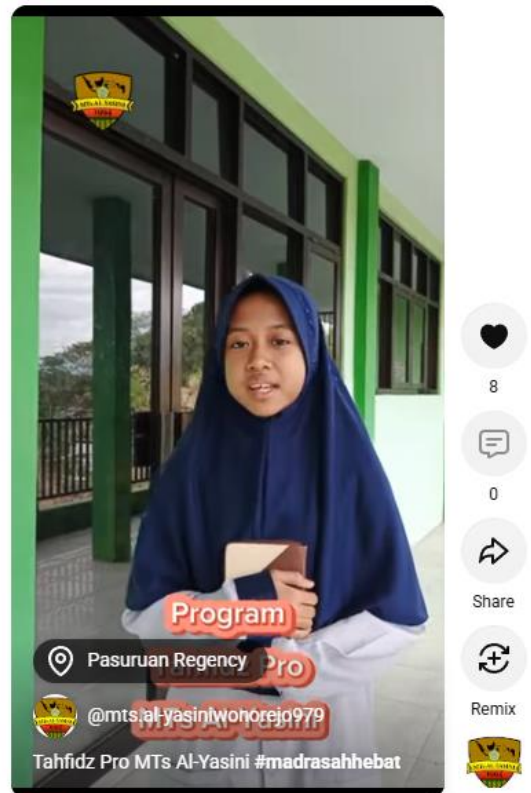
Daftar sarpras kelas 7B (*star class*)

INVENTARISIR SARANA PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-YASINI
TAHUN 2016

Ruang : 8A (02)

No.	Jenis Sarana	Spesifikasi	Kondisi			Tidak Ada	Total
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	AC (Air Conditioner)	Gree	✓				1
2	Bangku kuliah	Kayu	-	-	-	-	-
3	Banner Informasi						1
4	CCTV (Closed-Circuit Television)	Erviz				✓	-
5	Foto Garuda	Pigora	✓				1
6	Foto Presiden	Pigora	✓				1
7	Foto Wakil Presiden	Pigora	✓				1
8	Jam Dinding		✓			✓	1
9	Gorden Jendela		✓				2
10	Kipas Angin	Maspion/Miyoko/Commas	✓ (1)	✓ (1)			2
11	Kursi Siswa	Partikel Board	✓				29
12	Kursi Guru di kelas	Kayu	-	-	-	-	-
13	Lampu di kelas	LED/Neon	✓ 2				2
14	Lemari di kelas	Besi/Kayu					-
15	Meja Siswa	Partikel Board	✓ 3				39
16	Meja Guru di kelas	Kayu	-	-	-	-	-
17	Papan Tulis		✓				1
18	Smart TV	Xiomi/Samsung/Polyston	✓				1
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							

Wonorejo, 20 Juni 2016
PJ. Ruangan
Ara. Nur D. Esmi. F.

Daftar sarpras kelas 8A (*genius class*)

Lampiran partisipasi guru dalam merespon medsos lembaga



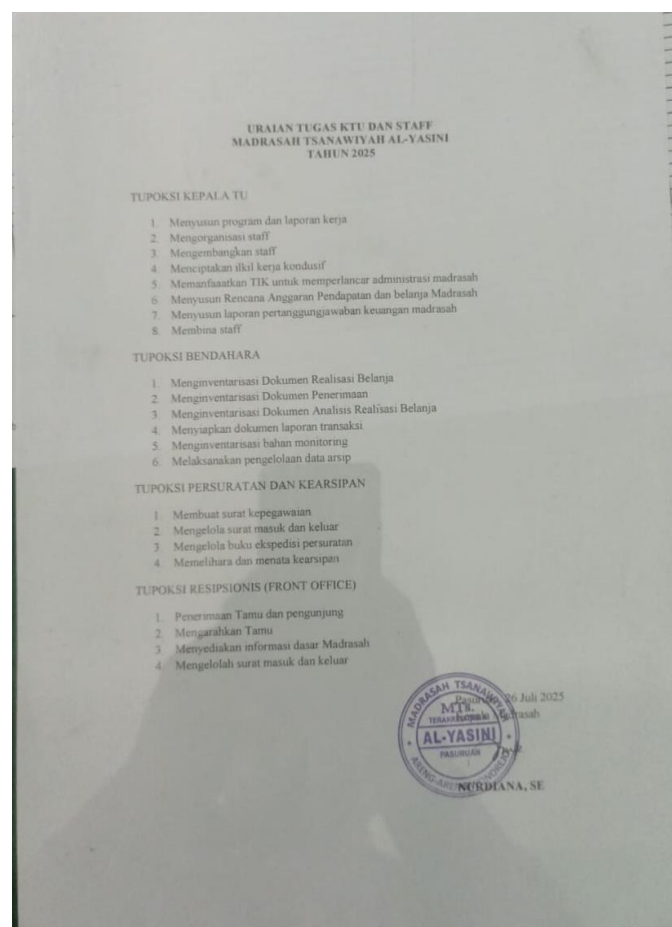
Lampiran Dok. kegiatan PHBN, Ekstrakurikuler, Prestasi dan Sosialisasi



Lampiran Jenis Esktra dalam promo PPDB melalui Brosur



Galeri prestasi siswa

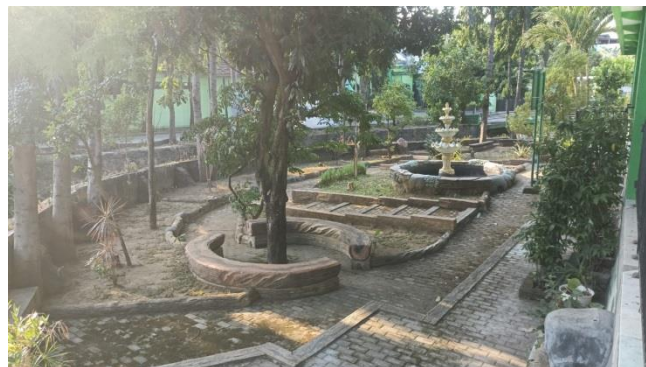


Lampiran Tugas KTU dan Anggota

DAFTAR NAMA SISWA TAHFIDZ
MTs AL-YASINI 2025-2026

No.	NAMA	KELAS	ASRAMA	IJAZ	AYAT	PEMBINA
1	Hanik Muhimatul Uluwiyah	8A	A.04	1		
2	Chilyah Machbubah	8A	A.02	4		
3	Adlma Maula Zulfa	8A	B.02	1		
4	Nabila Nuri Danisha	8A	A.04	2		
5	Fatrah Dwi Zafira	8A	A.03	1		
6	Nafisah Labihatus Zain	8A	Q.04	5		
7	Azkyia Naura Azzahra	8A	A.02	1		
8	Hamamatul Jannah	8B	B.03	1		
9	Bilqis Nurul Am	8B	B.02	1		
10	Bilqis Afifah Pilar dha	8A	A.04	3		
11	Septiani Candra Dewi	8B	A.02	1		
12	Maulidhyatun Nisak	8B		1		
13	Azkyia Ameera Huwaidah	8B	B.02	1		
14	Nafia Azka	9A	C.02	1		
15	Ronaa Ghosnul Muharokah	9A	B.06	1		
16	Asyiah Amur Rohmah	9A	A.01	1		
17	Syifa Intan Aviani	9A	B.03	1		
18	Rafiqah Aulia Rasyidah	9A	Q.09	7		
19	Aqilah Febrina Putri	9A	Q.07	2		
20	Faiqotul Himma Al Husna	9A	Q.06	4		
21	Dewi Rafatul Ulya	9A	Q.08	3		
22	Jeni Isna Alzena Nurmala	9A	Q.08	4		
23	Laili Nazilatul Maghfiroh	9A	B.03	1		
24	Nadia Khoiriyah	9A	C.03	1		
25	Keisha Adrina Khoiroh	9A	Q.09	6		
26	Naura Asyifa Farizatul F	9A	Q.07	3		
27	Asyarah Nur Maulidia	9A	Q.02	5		
28	Nafiatul Khoiroh	9B	Q.09	2		
29	Azza Nida Kamila	9B	B.06	1		

Daftar nama-nama peserta Tahfidz Pro



Sarana pendukung pembelajaran (kantin, koperasi, dan taman)

RIWAYAT PENULIS



Nama : M. Yasin
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 Nopember 1992
 Alamat Rumah : Krajan 03/01 Tanjungrejo Tongas
 Probolinggo
 No. Hp : 081554188244

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Toyaning II Rejoso Pasuruan
2. MTs Negeri Rejoso
3. MA Negeri Kraton Pasuruan
4. STAI Al-Yasini

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madin Roudlotul Athfal Turi Toyaning Rejoso Pasuruan
2. Madin Ula Al-Yasini
3. Madin Wustho Al-Yasini
4. Madin Ulya Al-Yasini
5. Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan

Riwayat Organisasi

1. Pembina OSIM tahun 2018-2023
2. Ketua Asrama Ponpes Al-Yasini 2012-2014
3. Koord. Bidang Olahraga Ponpes Al-Yasini 2014-2016